



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA AGAMA BAGI
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
TERPADU NUR AN NAHDLY DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

WINDA ARDIANA

NIM: 0308162105

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2019/2020**



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA AGAMA BAGI
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
TERPADU NUR AN NAHDLY DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

WINDA ARDIANA
NIM: 0308162105

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam, M.A
NIP: 196809201995031002

Nunzairina, M.Ag
NIP:197308272005012005

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2019/2020**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia.

Adapun skripsi ini penulis beri judul: “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Nur An Nahdly Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/I dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan nya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, masing-masing kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag selaku ketua jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan arahan serta pengetahuan selama penulis kuliah di UIN SU Medan.
4. Bapak Drs. Rustam, MA sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nunzairina, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Haidir, M.Pd sebagai dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
7. Bapak Azhar SHI, MA selaku dosen Tahfiz Al-Qur'an yang telah membimbing, memotivasi dan sabar dalam membenahi kemampuan penulis dalam Tahfiz Al-Qur'an.
8. Terima kasih banyak kepada seluruh Dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya atas pemberian bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis berkuliah di UIN Sumatera Utara Medan.
9. Kepada seluruh pihak TK IT Nur An Nahdly yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
10. Untuk guru-guru saya di MIS Madinatussalam, SMPN 1 Percut Sei Tuan dan MAN 2 Model Medan yang tidak bisa diucapkan satu per satu yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta kasih sayang sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan.
11. Yang teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, Ibu Riefni Diana Lubis dan Bapak Arif Budiman yang telah mengasuh, membesarkan, memberi kasih sayang, mendukung, memotivasi, semangat dan doa serta memberi pendidikan yang tinggi kepada penulis sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
12. Untuk keluarga Lubis Family tercinta dan kakak serta adek, yang telah memberikan semangat, motivasi dan arahan serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Keluarga PIAUD 3 stambuk 2016 yang telah merangkul penulis selama berkuliah di UINSU Medan.
14. Kepada KKN 35 yang memberi pengalaman, saling berbagi dan semangat yang memberikan ide penulis untuk menyusun skripsi ini.
15. Kepada grup persahabatan saling merangkul S.Pd, Tanti Erna, Anisah Mursida, Siti Purnama Sari Sihombing, Zuraidah, Lisda Warni, Ananda Putri, Irma Juliantika, yang telah merangkul dalam suka dan duka, memberi dukungan, semangat dan motivasi serta yang menemani perjalanan penulis selama kuliah di UINSU Medan dan penyusunan skripsi penulis dan semoga dapat wisuda sama-sama.
16. Kepada grup OTW Nikah, uni Nurul Mutiara Sani Lubis, Rasmi Andani Nasution, Devi Novita, sahabat karib yang selalu setia mendukung perjalanan pendidikan penulis serta tempat curhat dikala penulis susah maupun senang.

17. Untuk Chris Pati Manege dan keluarga, yang mendukung, memberi semangat dan mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
18. Untuk sahabat kecilku, devi novita, yang mendukung, memotivasi, memberi semangat, menghibur, membantu penulis dikala susah, ikut bahagia dikala penulis senang serta mendoakan di sepertiga malamnya untuk kelancaran bagi apa yang penulis perjuangkan, baik dalam pendidikan maupun percintaan.

Medan, 23 Juni 2020

Winda Ardiana
NIM: 0308162105

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	6
1. Hakikat Anak Usia Dini	6
2. Proses Belajar Agama Bagi Anak Usia 5-6 Tahun	15
3. Model Pembelajaran Sentra Anak Usia Dini	19
4. Sentra Agama (Iman dan Taqwa).....	37
B. Penelitian yang Relevan	42
BAB III. METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	46
C. Pengumpulan Data.....	47
D. Analisis Data	49
E. Prosedur Penelitian	50
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	53

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	54
A. Temuan Umum.....	54
B. Temuan Khusus.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan dan Implikasi.....	80
 DAFTAR PUSTAKA	82
 LAMPIRAN.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Poto Sekolah dan Kegiatan Pembelajaran di Sentra Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Nur An Nahdly	84
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Sentra Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Nur An Nahdly	89
Lampiran 3	Panduan Wawancara dan Observasi di Sentra Agama TK IT Nur An Nahdly	92
Lampiran 4	Transkrip Wawancara Guru Kelas Sentra Agama dan Kepala Sekolah TK IT Nur An Nahdly	95
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup Penulis	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuh Tahap Implementasi Model Pembelajaran <i>Beyond Centre</i> <i>and Circle Time</i> dalam proses pembelajaran	27
Gambar 2.2 Konsep Desain Sarana Pembelajaran Sentra dan Lingkaran	34
Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles and Huberman	49
Gambar 3.2 <i>The Reseach Process</i>	50
Gambar 4.1 Kegiatan Penyambutan Anak	62
Gambar 4.2 Kegiatan <i>Ice Breaking</i> pada Main Pembukaan.....	63
Gambar 4.3 Kegiatan Transisi	63
Gambar 4.4 Kegiatan Pijakan Sebelum Main	64
Gambar 4.5 Empat Jenis Kegiatan di Sentra Agama.....	66
Gambar 4.6 Kegiatan Pijakan Setelah Main.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Personil Sekolah TK IT Nur An Nahdly 56

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana TK IT Nur An Nahdly 58



ABSTRAK

Nama : Winda Ardiana

NIM : 0308162105

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Drs. Rustam, MA

Pembimbing II: Nunzairina, M.Ag

Judul: Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian ini bertujuan untuk Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020. Sentra agama adalah tempat anak untuk mengeksplorasi setiap pengetahuan dan pemahaman yang ia dapatkan dari pengalaman belajar nyata melalui bermain berdasarkan nilai-nilai luhur agama Islam yang juga mendorong dalam keberhasilan strategi pendidikan agama Islam yang menggunakan metode sentra dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini. Sentra agama memfokuskan pada pengenalan agama Islam kepada anak, misalnya pengenalan huruf-huruf hijaiyah, hafalan Asmaul Husna dan surah-surah pendek, pengenalan tata cara shalat, berwudhu, berpuasa, mengenal para nabi dan malaikat.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang.

Kata Kunci: Sentra Agama, Nilai Moral dan Agama

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini karena pendidikan agama dapat menanamkan akidah dimana akidah ini sebagai landasan dalam keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT sehingga anak harus mengetahui bahwa sebagai hamba Allah harus meyakini dan beriman kepadaNya. Kemudian pendidikan agama dapat menanamkan akhlakul karimah yang dapat meluruskan perkataan dan perbuatan menjadi sesuai dengan nilai moral dan ajaran agama Islam yang harus dibentuk sejak usia dini karena anak harus diberi fondasi yang baik yang membentuk kepribadiannya dimasa depan guna menghindari penyimpangan moral dan akhlak sehingga anak akan menjadi pribadi yang terarah, dapat mematuhi aturan dan menghormati orangtua. Dan pendidikan agama dapat memperbaiki kualitas ibadah kepada Allah SWT selain mempercayai adanya Allah SWT, pengajaran tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT juga harus diajarkan kepada anak sebagai pembentukan kebiasaan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya seperti mengetahui cara shalat, membaca Al Qur'an, berpuasa, dan ibadah lainnya baik ibadah wajib maupun sunnah serta mengetahui mengapa harus melaksanakan ibadah tersebut yang harus diketahui sejak usia dini karena anak usia dini adalah pribadi yang memiliki jiwa yang bersih sehingga pendidikan agama ini baik hasilnya jika diajarkan sejak usia dini.

Anak usia 5 sampai 6 tahun merupakan masa paling potensial untuk belajar dimana daya pikirnya sedang berkembang sangat pesat dan memiliki rasa rasa ingin tahu yang besar, mereka juga suka berfantasi dan berimajinasi, serta ahli meniru. Sehingga anak pada masa ini sangat baik dalam mengembangkan seluruh potensi anak terutama dalam aspek nilai moral dan agama.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Model pembelajaran yang biasa dilaksanakan pada satuan pendidikan anak usia dini adalah “pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area, dan pembelajaran berbasis sentra”.¹

Dalam pembelajaran melalui metode sentra dapat menstimulasi anak untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya melalui guru sebagai fasilitator.² Metode sentra diterapkan melalui sifat-sifat mulia yang bersumber dari Asmaul Husna yang diwujudkan dalam perilaku dan perkataan yang baik serta dapat menjadikan anak sebagai pribadi yang memiliki karakter Islami yang berakhlakul karimah dan kuat.³

Sentra agama (Imtaq) merupakan sentra yang mendidik anak untuk mengembangkan nilai moral dan agama sebagai dasar pengenalan agama Islam dan sikap mulia sebagai pengembangan kemampuan spiritual. Sentra agama inilah yang membentuk karakter-karakter Islam dari sentra-sentra yang lainnya. Sentra

¹Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 148.

²Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 282.

³Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 350.

Anak usia 5 sampai 6 tahun merupakan masa paling potensial untuk belajar dimana daya pikirnya sedang berkembang sangat pesat dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, mereka juga suka berfantasi dan berimajinasi, serta ahli meniru. Sehingga anak pada masa ini sangat baik dalam mengembangkan seluruh potensi anak terutama dalam aspek nilai moral dan agama.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Model pembelajaran yang biasa dilaksanakan pada satuan pendidikan anak usia dini adalah “pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area, dan pembelajaran berbasis sentra”.⁴

Dalam pembelajaran melalui metode sentra dapat menstimulasi anak untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya melalui guru sebagai fasilitator.⁵ Metode sentra diterapkan melalui sifat-sifat mulia yang bersumber dari Asmaul Husna yang diwujudkan dalam perilaku dan perkataan yang baik serta dapat menjadikan anak sebagai pribadi yang memiliki karakter Islami yang berakhlakul karimah dan kuat.⁶

Sentra agama (Imtaq) merupakan sentra yang mendidik anak untuk mengembangkan nilai moral dan agama sebagai dasar pengenalan agama Islam dan sikap mulia sebagai pengembangan kemampuan spiritual. Sentra agama inilah yang membentuk karakter-karakter Islam dari sentra-sentra yang lainnya. Sentra

⁴Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 148.

⁵Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 282.

⁶Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 350.

agama (Imtaq) adalah tempat anak untuk mengeksplorasi setiap pengetahuan dan pemahaman yang ia dapatkan dari pengalaman belajar nyata melalui bermain berdasarkan nilai-nilai luhur agama Islam yang juga mendorong dalam keberhasilan strategi pendidikan agama Islam yang menggunakan metode sentra dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini.⁷

Berdasarkan yang dilihat di TK Islam Terpadu Nur An Nahdly, bahwa lembaga Taman Kanak-kanak ini menerapkan model pembelajaran sentra pada TK kelompok B (anak usia 5-6 tahun) sebagai strategi pendidikan anak usia dini, di mana terdapat sentra-sentra yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya aspek nilai moral dan agama yang diterapkan dalam kegiatan sentra agama (Imtaq). Tetapi pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sentra agama (Imtaq) TK IT Nur An Nahdly tidak semua kegiatan di sentra agama dibuat dalam bentuk permainan sehingga pembelajaran cenderung klasikal dimana bentuk model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan aspek perkembangan anak melalui bermain. Kemudian dalam sentra agama di TK IT Nur An Nahdly cenderung menghafal, misalnya pengenalan huruf hijaiyah serta surah-surah pendek dan hadits. Kemudian pada ruang sentra di TK IT Nur An Nahdly belum terlihat seperti ruang belajar sentra agama karena pada ruangan tersebut tidak menunjukkan sentra agama seperti tulisan-tulisan bahasa Arab dan tidak terdapat pemisah antara sentra yang satu dengan lainnya.

⁷*Ibid.*, h. 351.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah persoalan penerapan model pembelajaran sentra agama yang ada di TK Islam Terpadu Nur An Nahdly. Sebagai lembaga pendidikan Islam anak usia dini yang menerapkan model pembelajaran sentra tentunya terdapat hal-hal yang spesifik. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang Tahun Ajaran 2019-2020”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana tahapan penerapan model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdag tahun ajaran 2019/2020?
2. Materi apa saja yang diterapkan dalam sentra agama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdag tahun ajaran 2019/2020?
3. Apa saja problematika dan solusinya dalam implementasi model pembelajaran sentra agama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdag tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tahapan penerapan model pembelajaran sentra agama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdag tahun ajaran 2019/2020.
2. Materi-materi yang diterapkan dalam sentra agama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdag tahun ajaran 2019/2020.
3. Problematika dan solusi dalam implementasi model pembelajaran sentra agama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdag tahun ajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai rujukan dalam upaya pengembangan pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang model pembelajaran sentra agama anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdag Tahun Ajaran 2019-2020..
 - b. Sebagai bahan informasi dan bandingan dalam melakukan penelitian yang serupa dengan masalah ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran sentra Agama dan dapat dikembangkan untuk kemampuan bidang agama Islam anak usia dini secara kreatif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Membuat anak tertarik untuk mempelajari bidang agama dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah “anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan mendasar pada awal-awal tahun kehidupannya. Di mana perkembangannya menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak mudah untuk diulang kembali”.¹ Anak usia dini adalah “kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya”.²

Masa anak usia dini sering disebut dengan “istilah *the golden age* atau masa keemasan. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak berbeda karena setiap orang memiliki perkembangan yang berbeda”.³

Anak usia dini ialah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program pendidikan anak usia dini, yang meliputi tempat penitipan anak (3 bulan – 5 bulan) dan kelompok bermain (3

¹Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 11.

²Siti Aisyah,dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*,(Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka, 2011), h. 3.

³Oktariyani, *Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia Anak Usia Dini*, (Lampung: Branch Office, 2018), h. 5.

tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak. Program pendidikan ini ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek perkembangan anak usia dini yang mencakup aspek agama dan moral, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, dan motorik anak.⁴

Dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 menjelaskan salah satu aspek perkembangan anak yaitu agama dan moral yang mana aspek inilah yang pertama kali ditanamkan dalam diri anak. Anak wajib mengetahui bahwa agama yang benar dan lurus itu ialah agama Islam. Yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (Islam), (sesuai) fitrah Allah, disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*⁵

Tafsir surah Ar-Rum ayat 30:⁶ Maka tegakkanlah (wahai Rasul) wajahmu dan orang yang bersamamu, dan hadapkanlah kepada agama yang telah dihadapkan oleh Allah SWT kepadamu dengan meninggalkan

⁴Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 3.

⁵Ahmad Hatta, *tafsir Qur'an per kata*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), h. 407.

⁶Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi 21*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 1992), h. 81.

seluruh agama lainnya yaitu agama Islam yang mana Allah SWT menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada ciptaan Allah SWT. Itulah agama lurus yang tidak bengkok, akan tetapi kebanyakan manusia tidak tahu bahwa agama yang benar adalah agama Islam.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan hebat, sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat agar tumbuh kembang anak mendapatkan hasil yang maksimal. Pemberian stimulasi tersebut diberikan melalui lingkungan keluarga, maupun lembaga pendidikan anak usia dini.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Pada pasal 28 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁷

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan

⁷ Khadijah dan Armanila, *Permasalahan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 14.

sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence, emotional, social education*.⁸

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.⁹

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan karakteristik tahapan selanjutnya, beberapa karakteristik anak usia dini menurut Hartati, adalah sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa paling potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki daya konsentrasi yang tidak lama, 7) sebagai bagian dari makhluk sosial.¹⁰

⁸Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 15.

⁹Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Usia Kelas Awal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 4.

¹⁰Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 13-16.

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut: ¹¹

- 1) Anak mampu melakukan berbagai kegiatan melalui perkembangan fisiknya sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak.
- 2) Anak mampu memahami pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya karena pada masa ini perkembangan bahasanya semakin baik.
- 3) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan sering bertanya mengenai hal-hal yang ia lihat karena pada masa ini perkembangan kognitifnya sedang berkembang pesat.
- 4) Anak masih bermain secara individu walaupun berkumpul dengan anak yang lainnya.

Maria Montessori memandang bahwa anak memiliki sisi dunianya sendiri dari kehidupan manusia. Kehidupan anak dan orang dewasa dilihat seperti dua sisi yang berbeda tetapi saling berpengaruh. Pengalaman yang baik bagi kehidupan anak akan memengaruhi pola perilaku dan kehidupannya dimasa dewasa. Sebaliknya, gaya hidup dan perlakuan orang tua terhadap anak juga akan mempengaruhinya. Montessori menganggap bahwa pendidikan adalah “suatu upaya membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekadar mengajar.

¹¹Oktariyani, *Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia Anak Usia Dini*, (Lampung: Branch Office, 2018), h. 8.

Menurutnya, *spirit* kemanusiaan berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya”.¹²

Selain itu, menurut Montessori pada dasarnya anak sudah memiliki spiritual yang berhubungan dengan perkembangan psikis anak dimana bentuk perkembangan psikis ini tidak terlihat pada saat lahir, namun akan terlihat melalui proses perkembangan yang dijalani anak. Selain itu, anak juga memiliki ciri khas tersendiri dalam perkembangan jiwa nya (*self contruction*), dengan dorongan ini seorang anak secara alami berproses dalam perkembangannya berdasarkan lingkungan yang ia lihat.¹³

Menurut Ki Hajar Dewantara, terdapat enam strategi utama dalam pendidikan, yaitu pemberian contoh, pembiasaan, pengajaran, perintah, pelaksanaan dan hukuman, tingkah laku dan disiplin diri, dan pengalaman lahir dan batin (pengalaman langsung). Sementara itu, pandangan konstruktivitis yang dimotori oleh Jean Piaget dan Vygotsky berpandangan bahwa anak itu merupakan pribadi yang aktif dan dapat membangun pengetahuannya sendiri. Secara mental anak akan mengkonstruksi pengetahuannya melalui refleksi terhadap pengalamannya. Anak mendapatkan pengetahuan tidak dengan cara menerima secara pasif dari orang lain, melainkan dengan cara menemukannya sendiri secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya. Piaget menjelaskan bahwa perkembangan anak terjadi melalui suatu tahapan yang menyeluruh dan sama. Artinya, masing-masing tahap perkembangan ditandai dari

¹² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 9.

¹³ *Ibid.*

karakteristik tertentu berdasarkan cara anak berpikir dan berperilaku. Pada intinya, proses perkembangan berpikir itu berganti dari cara berpikir anak secara abstrak terus mengarah menjadi berpikir secara konkrit.¹⁴ Jadi, perkembangan anak terus berubah berdasarkan karakteristik perkembangan yang sedang terjadi pada anak, dengan strategi yang dapat mengembangkan kemampuannya dapat membantu anak menuju tahap perkembangan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun (kelompok B) perkembangan fisik, bahasa, kognitif mereka sedang berkembang dengan baik. Terutama daya pikir (kognitif) anak yang sangat pesat sehingga memiliki rasa keingintahuan yang besar pada apa yang ia lihat.

d. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1) Perkembangan Kognitif

Piaget menyebutkan bahwa proses kognitif yang penting dalam otak anak adalah skema, asimilasi dan akomodasi, organisasi, serta ekuilibrasi. Skema dalam teori Piaget adalah tindakan atau hasil berpikir yang didapat dari pengalaman yang mengatur pengetahuan. Asimilasi adalah masuknya informasi baru kedalam pengetahuan yang sudah ada (skema). Akomodasi adalah penyesuaian skema agar sesuai dengan informasi dan pengetahuan baru. Organisasi adalah pengelompokkan perilaku yang terasingkan kedalam sebuah sistem

¹⁴*Ibid.*, h. 10.

kognitif yang tersusun kedalam tingkatan yang lebih tinggi yang berfungsi dengan lancar, pengelompokkan atau penyusunan hal-hal ke dalam kategori-kategori. Ekuilibrasi mekanisme yang diajukan Piaget untuk menjelaskan perubahan pemikiran anak dari tingkat dasar ke tingkat yang lebih tinggi.¹⁵ Perkembangan kognitif anak memiliki tahapan yang berproses didalam otak sehingga membentuk kemampuan berpikir anak dari kemampuannya berpikir secara abstrak menjadi konkret dan mampu memahami lingkungan sekitar serta memahami konsep yang didapat oleh anak melalui proses kognitifnya.

2) Perkembangan Bahasa

Tahap-tahap pemerolehan bahasa anak secara umum adalah:¹⁶

- a. Praujaran, dimana bayi memberi tanggapan terhadap bahasa (ujaran) lebih cermat dibandingkan dengan bunyi-bunyi lain
- b. Tahap meraba atau berceloteh, dimana ketika bayi berusia 4-6 bulan ditandai oleh bunyi-bunyi yang tidak dapat membedakan secara tepat adanya perbedaan bunyi-bunyi bahasa
- c. Tahap satu kata, dimana ketika bayi berusia 9 bulan ditandai dengan kemampuan menuturkan kata-kata pertama
- d. Menggabungkan kata, dimana anak berbicara menggunakan kalimat yang mengandung banyak kata meskipun tata bahasanya belum sempurna.

¹⁵Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 18.

¹⁶ *Ibid.*, h. 18-19.

3) Perkembangan Fisik/motorik

Pada usia 4 bulan anak sudah dapat melakukan kegiatan menelengkup, pada usia 5 bulan anak sudah dapat menegakkan kepala, anak umur 7 bulan sudah mulai dapat merangkak, pada usia 8 bulan anak belajar duduk lalu berdiri. Dan pada usia 11/12 bulan anak sudah mulai bisa berjalan.¹⁷ Sehingga perkembangan fisik/motorik anak memiliki tahapan yang terus berubah berdasarkan usianya dan kemampuan anak menggunakan anggota tubuhnya melalui perkembangan fisik/motorik anak.

4) Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak usia dini pada masa awal kanak-kanak atau usia 3-6 tahun ditandai dengan ide yang muncul bertentangan dengan perasaan bersalah dengan karakteristik anak yang mulai mengembangkan berbagai perilaku dan kegiatannya dengan tujuan yang lebih jelas.¹⁸ Sehingga perkembangan sosial emosional anak ditandai dengan perilakunya yang mencerminkan sikap inisiatif dan rasa bersalah.

2. Proses Belajar Agama bagi Anak Usia 5-6 Tahun

Secara umum, tujuan pengembangan nilai agama pada diri anak adalah memberikan dasar-dasar keimanan dengan ketaqwaan kepada Allah SWT dan keindahan perkataan maupun perbuatan, percaya pada diri sendiri,

¹⁷*Ibid.*, h. 21.

¹⁸*Ibid.*, h. 21-22.

serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhai Allah SWT. Adapun tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak-anak usia prasekolah yaitu mengembangkan rasa iman dan cinta terhadap Tuhan, melakukan pembiasaan kepada anak-anak agar melakukan ibadah kepada Tuhan, membiasakan agar perilaku dan perkataan anak didasari dengan nilai-nilai agama, serta membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT.¹⁹ Oleh karena itu, pengenalan agama Islam kepada anak sejak usia dini akan berdampak kepada kehidupannya di masa depan karena jika dasar-dasar aspek nilai moral dan agama sudah ada pada diri anak maka proses kehidupannya juga akan terarah dengan baik pula.

Didalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memerintahkan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, salah satunya ialah pada Qur'an Surah Al Baqarah ayat 43, yang berbunyi:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’ ”.

Tafsir surah Al Baqarah ayat 43: ²⁰ *aqimu ash-shalah*, yakni laksanakanlah shalat dengan sempurna memenuhi rukun dan syaratnya serta

¹⁹Rizki Ananda, Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 Issu 1, 2017, h. 26.

²⁰M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 215.

secara berkesinambungan dan *atu az-zakah*, yakni tunaikan zakat dengan sempurna tanpa mengurangi dan menanggukkan serta sampaikan dengan baik kepada yang berhak menerimanya. Dua kewajiban pokok itu merupakan pertanda hubungan harmonis, shalat untuk hubungan baik dengan Allah SWT dan zakat pertanda hubungan harmonis dengan sesama manusia.

Kemudian dalam Hadist Rasulullah SAW yang memerintahkan shalat pada anak, yang diriwayatkan dari Abu Daud dan Ahmad telah meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ
عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “ *Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka saat usia mereka sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka*”. (Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Irwa'u Ghalil, no. 247).

Pada usia 5-6 tahun, nilai kesopanan dan cermin perkataan dan perilaku yang baik bisa dilihat dari tata cara seseorang dalam bertutur sapa, berinteraksi, bersikap, dan bersosialisasi. Pada masa inilah fase paling penting menanamkan sifat jujur, pendidikan keimanan (tauhid), serta bisa menghormati orang tua, teman sebaya, dan orang-orang yang lebih tua. Pada saat ini anak didik diajarkan tentang pentingnya proses dalam belajar maupun

mendapatkan sesuatu. Sehingga, anak tidak lahir sebagai pribadi manja yang dapat membahayakan dirinya di masa depan.

Pendidikan agama pada usia 5-6 tahun sangat menentukan perkembangannya dan kualitas hidupnya di masa depan. Pendidikan agama bisa menjadi tolak ukur dan dapat memilah dalam merespon segala hal yang baru datang. Pendidikan agama juga menjadi pijakan dalam menentukan pilihan dan membangun peradaban.²¹

Nurhalim berpendapat²² bahwa pendidikan moral religius penting dilakukan sejak dini secara tetap, teratur dan berkelanjutan. Banyak penyimpangan yang terjadi disebabkan lemahnya sistem pendidikan moral dan religius. Oleh karena itu sangat penting penanaman nilai-nilai moral dan religius agar penyimpangan tersebut dapat ditanggulangi. Pendapat ini mempertegas bahwa membentuk moral dan religius sejak dini sangat penting diberikan agar anak terhindar dari segala bentuk perilaku yang menyimpang.

Brainerd dan Menon menjelaskan²³ bahwa religius banyak menentukan kehidupan sehari-hari. Religius juga menentukan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak, serta membatasi makanan yang boleh dimakan dan mana yang tidak. Sejalan dengan pendapat Hemming, menyatakan bahwa religius merupakan sesuatu yang menekankan pada kepercayaan. Religius juga berkaitan dengan perilaku sehari-hari yang

²¹ Yulianti Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), h. 43.

²² Ifina Trimuliana, dkk, Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 Issu 2, 2019, ISSN 2549-8959, h. 572.

²³ *Ibid.*

berhubungan dengan kepercayaan. Kepercayaan tersebut mencakup hubungan dan kepemilikan, perilaku dan praktik, kepercayaan dan nilai-nilai, dan pengalaman agama dan spiritual.

Proses terbentuknya perilaku religius pada anak usia dini yaitu diawali dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai religius pada anak melalui pemberian contoh serta pembiasaan perilaku orang dewasa agar anak dapat melihat perilaku tersebut secara nyata sehingga menimbulkan kesadaran akan pentingnya untuk menerapkan perilaku tersebut.²⁴

Dalam Islam, anak adalah titipan Allah SWT yang harus diberikan segala hak-haknya termasuk segala aspek perkembangannya, maka orang tua dan pendidik bertanggungjawab membina anak yang akan menentukan jati dirinya. Seperti Hadis nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dari Malik.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ
يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tua nyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani. Tanggung jawab terhadap anak harus direalisasikan secepatnya dan secara optimal dimulai sejak anak lahir (dalam usia dini) dan harus dilaksanakan dengan landasan iman yang sempurna dan akidah yang benar, syari'at dan mora Islami, sekaligus akhlak yang utama.*²⁵

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Muhammad Zuhaili, *Al Islam wa asy-Syabab*, terj. Arum Titisari, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: AH Ba' adillah Press, 2002), h. 36.

3. Model Pembelajaran Sentra Anak Usia Dini

a. Pengertian Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) pertama kali dicetuskan oleh Pamela C. Phelp dan dikembangkan oleh *Creative Center For Childhood Research* (CCRT) di Florida, Amerika Serikat. Model ini memfokuskan dalam menciptakan pengalaman yang dibuat dan sesuai dengan perkembangan anak-anak usia tiga tahun hingga taman kanak-kanak. Model ini mendukung pembelajaran awal anak dan standar perkembangan anak yang ditemukan di seluruh bangsa. Model ini menekankan pada empat hal, yaitu *pertama*, cara memberi pijakan lingkungan yang meliputi pemberian dan menggunakan bahan bermain serta kelompok-kelompok dalam ruang bermain, *kedua*, cara memberi pijakan pengalaman sebelum bermain, *ketiga*, bagaimana memberi pijakan terhadap perkembangan masing-masing anak melalui pemahaman tentang tahapan sensorimotor, konstruksi, dan bermain peran, dan *keempat*, cara memberi pijakan pengalaman setelah bermain.²⁶

Model pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat guru dan anak duduk bersama membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah lingkungan atau area bermain anak yang dilengkapi dengan berbagai alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dasar anak didik dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Sentra bermain dalam model pembelajaran sentra terdiri atas sentra bahan alam dan sains, sentra balok, sentra seni, sentra bermain peran, sentra

²⁶ Miratul Hayati dan Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 88.

persiapan, sentra agama, dan sentra musik.²⁷ Jadi, sentra agama adalah fokus penelitian.

Pendekatan sentra dan lingkaran merupakan salah satu program pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berada di sentra main dan pada saat anak berada di lingkungan dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak. Pijakan adalah dukungan yang bertahap-tahap sesuai dengan perkembangan anak yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan dan perkembangan anak secara lebih tinggi. 4 Pijakan tersebut adalah²⁸:

1) Pijakan lingkungan main

Pijakan lingkungan main dipersiapkan guru dengan cara mengelola lingkungan main sentra yang sesuai dengan kebutuhan dalam penerapan permainan dan bersangkutan dengan pengembangan aspek perkembangan anak, merencanakan jumlah permainan, memiliki dan menyediakan bahan pendukung main, memiliki bahan pendukung pengalaman dalam pengetahuan anak, menata kesempatan main untuk mengembangkan aspek sosial anak.

2) Pijakan pengalaman sebelum main

Pijakan pengalaman sebelum main dimana guru dan anak duduk melingkar, memberi salam dan menanyakan kabar kepada anak-anak, meminta anak-anak untuk memperhatikan temannya yang

²⁷Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 155-157.

²⁸Fatmawati, dkk, Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2, 2019, ISSN: 2502-3519, h. 28-29.

tidak hadir, dan kegiatan pembukaan lainnya yang dilaksanakan selama 15 menit.

3) Pijakan selama main

Pijakan selama anak main dilaksanakan selama 60 menit dengan cara memberikan waktu kepada anak untuk bereksplorasi dan dalam pengalaman main mereka, berkeliling antara anak-anak yang sedang bermain, menirukan cara berinteraksi yang baik, memberi bantuan kepada anak yang membutuhkan, membimbing anak untuk mencoba permainan lainnya, memberitahukan kepada anak-anak bahwa kurang 5 menit sentra akan selesai.

4) Pijakan setelah main

Pijakan setelah main dengan cara menstimulasi anak agar mengingat kembali pengalaman mainnya dan menceritakan pengalaman tersebut, anak diajak untuk merapikan kembali mainan yang telah digunakan yang dilaksanakan selama 30 menit.

Pengembangan model kegiatan *Beyond centres and circles Time* (BCCT) atau sentra untuk dapat mengembangkan potensi dasar dan berbagai aspek perkembangan anak usia prasekolah didasarkan pada pembelajaran sebagai sistem berdasarkan pada komponen *row input* (anak usia taman kanak-kanak sebagai pelajar), *environmental input* (tuntutan tujuan pembelajaran yang memfokuskan pada perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak melalui pembelajaran sentra), *instrumental input* (tumbuh kembang anak), kemudian merancang atau desain dan input implementasi proses pembelajaran (proses), sehingga dihasilkan anak yang

berkembang seluruh potensi dan kemampuan yang dimilikinya (*output*).²⁹ Oleh karena itu, dalam penerapan kegiatan sentra dan lingkaran pada proses pembelajaran ini agar tujuan yang hendak dicapai yaitu mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak hendaknya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran *beyond centre and circle time* yang memfokuskan pada perkembangan anak dan mempersiapkan alat yang akan digunakan.

Kegiatan *Beyond Centres and Circles Time* (BCCT) memfokuskan setiap materi pembelajarannya kepada perkembangan anak, melalui pembelajaran-pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan anak mengenai lingkungan sekitarnya dan sebagainya sesuai tingkatan yang dapat dipahami anak, sehingga materi pembelajaran yang diberikan dapat dipahami anak dengan mudah. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan bahan main dan pinjakan serta memberikan arahan kepada anak untuk menguatkan setiap pengetahuan yang didapat oleh anak dari materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Kegiatan *Beyond Centres and Circles Time* (BCCT) menjadikan anak aktif dalam setiap pembelajarannya dimana dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan anak dan lingkungan sekitar. Kegiatan BCCT menggunakan dua lingkungan belajar, yaitu *indoor* menggunakan materi berupa lembaran pembelajaran dan menggunakan media *outdoor*.³⁰ Hal ini sebagai upaya dalam menciptakan proses pembelajaran menjadi

²⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini.....*, h. 29.

³⁰ *Ibid.*, h. 30.

pengalaman nyata dari lingkungan yang sesuai dengan materi yang diberikan.

Dalam model pembelajaran sentra, guru sebagai mediator dan fasilitator serta evaluator. Guru sebagai mediator hendaknya mengetahui dan memahami media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi mendukung keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan yang dapat mencapai tujuan proses belajar mengajar baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Guru sebagai evaluator hendaknya mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu secara terus-menerus dan berkesinambungan, informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan tolak ukur dalam memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.³¹

Sentra menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak, anak dapat bermain secara bebas tanpa adanya tekanan dari guru dan lingkungan, anak menjadi aktif dan kreatif dalam menemukan hal-hal baru yang ia

³¹Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h.16-17.

temukan untuk dirinya sendiri. Anak-anak merasa nyaman karena guru selalu memberi dukungan yang positif, anak mendapatkan penghargaan karena hasil yang ia kerjakan sendiri. Sehingga hal ini menimbulkan energi positif dalam diri anak dan meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki anak serta membuat anak tumbuh menjadi anak-anak yang kreatif dan bersyukur.

Kegiatan main di sentra pada anak usia dini dikelompokkan dalam tiga jenis main, yaitu main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan. Untuk mendukung proses tersebut, perlu desain ruangan yang khusus sesuai dengan karakteristik masing-masing sentra. Ruangan antara sentra yang satu dengan sentra yang lainnya hanya dibatasi rak mainan dan loker-loker, sehingga memudahkan anak untuk bereksplorasi secara bebas menggunakan seluruh indranya, tanpa mengganggu aktivitas masing-masing sentra serta memudahkan guru untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam mendukung proses belajar mengajar.³²

Cara belajar anak usia prasekolah memang bersifat khas. Kemampuan memahami perkembangan dan cara belajarnya akan mengarahkan guru dalam kemampuan menyediakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Terdapat tiga kata kunci yang saling berkaitan yang harus terpenuhi dalam penyediaan lingkungan belajar, yaitu: *pertama*, banyak menyediakan sesuatu yang nyata, *kedua*, dirancang secara simultan, dan *ketiga*, menarik minat atau menyenangkan anak. Dengan

³² Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 107.

kata lain, sediakanlah fasilitas belajar bagi anak yang dapat membuat mereka serius mempelajarinya, tetapi tersenyum dalam melaksanakannya.³³

b. Landasan Model Pembelajaran Sentra

Secara arsitektual, BCCT diwujudkan melalui perancangan ruang kelas dalam bentuk sentra-sentra dengan tema-tema yang berbeda. Misalnya sentra alam, sentra bermain peran (mikro/makro), sentra rancang bangun, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni dan kreativitas, sentra musik dan olah tubuh, sentra IT, dan lain-lain. Masing-masing dari sentra tersebut dapat memberikan suasana yang berbeda selama proses belajar. BCCT dilaksanakan dengan menerapkan sistem *moving class*, yaitu berpindah setiap hari dari satu sentra ke sentra lain secara bergiliran.

Pendekatan *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan untuk mendukung perkembangan anak. *Circle Time* adalah sebuah pola permainan saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Pijakan yang dimaksud adalah dukungan yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan yang dicapai anak.

Suyadi mengungkapkan³⁴ prinsip-prinsip sentra dalam *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT), meliputi:

³³ Rita mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 9.

- 1) Keseluruhan proses pembelajaran berdasarkan pada teori dan empiris.
- 2) Setiap jenis permainan harus ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak atau *multiple intelligences*.
- 3) Lingkaran bermain, termasuk sentra dan pijakan harus mampu menstimulasi gerak aktif anak dan pemikiran kreatif peserta didik.
- 4) Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses bermain atau pembelajaran.
- 5) Pendidik hendaknya sesering mungkin mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pembuatan alat permainan edukatif dan inovasi di bidang permainan, terutama ketika mempraktikkan pendekatan *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT).

c. Prosedur Penggunaan Pendekatan BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*)

1) Intenditas Bermain

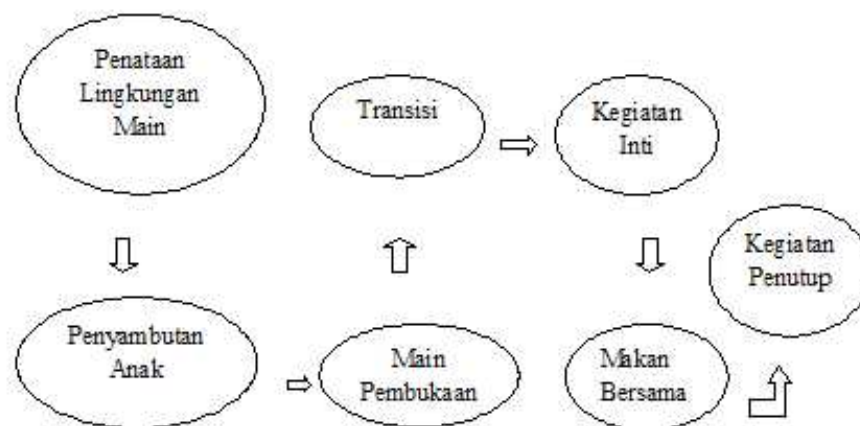
Waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari sepanjang tahun. Dalam kesehariannya, intenditas bermain yang dibutuhkan anak dalam sehari yakni dalam tiga jenis permainan. Di sini anak dibebaskan untuk memilih permainan apa saja sesuai dengan keinginan sendiri-sendiri.

2) Denditas Bermain

³⁴Mhd Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019), h. 311-313.

Berkaitan dengan intenditas, denditas adalah berbagai macam cara dari jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak agar dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan sehat.³⁵

Gambar 2.1 Tujuh Tahap Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Centre and Circle Time* dalam proses pembelajaran.



Sumber: Miratul Hayati dan Sigit Purnama, *Perencanaan*

Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, (Depok: Rajawali Pers, 2019).

1) Penataan Lingkungan Main

Penataan lingkungan main dilakukan dengan memerhatikan hal-hal berikut³⁶ :

- a) Sebelum anak datang, pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang digunakan sesuai rencana dan jadwal

³⁵ *Ibid.*, h. 314.

³⁶ Miratul Hayati dan Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 93-97.

kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya.

- b) Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.
- c) Penataan alat main harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Artinya tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain dengan alat main tersebut.

2) Penyambutan Anak

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, agar ada seorang pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Sebaiknya, para orangtua/pengasuh sudah tidak bergabung dengan anak.

3) Main Pembukaan (Pengalaman Gerakan Kasar)

Pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak dan musik, atau lainnya. Salah satu guru ada yang memimpin, guru lainnya jadi peserta bersama anak (mencontohkan). Kegiatan main pembukaan berlangsung sekitar 15 menit.

4) Transisi 10 Menit

- a) Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilahkan untuk minum atau ke kamar kecil. Gunakan kesempatan ini untuk mendidik (pembiasaan) kebersihan diri anak. Kegiatannya bisa berupa cuci tangan, cuci muka, cuci kaki maupun pipis di kamar kecil.
- b) Sambil menunggu anak minum atau ke kamar kecil, masing-masing guru siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.

5) Kegiatan Inti di Tiap-tiap Kelompok

- a) Pijakan Pengalaman Sebelum Main (15 Menit)
 - (1) Guru dan anak duduk melingkar. Guru memberi salam pada anak-anak, menanyakan kabar anak-anak.
 - (2) Guru meminta anak-anak untuk memerhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini (mengabsen).
 - (3) Berdoa bersama, mintalah anak secara bergilir siapa yang memimpin doa hari ini.
 - (4) Guru menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan anak.

- (5) Guru membacakan buku yang terkait dengan tema. Setelah membaca selesai, kader menanyakan kembali isi cerita.
- (6) Guru mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang dilakukan anak.
- (7) Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.
- (8) Dalam memberi pijakan, guru harus mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun.
- (9) Guru menyampaikan bagaimana aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.
- (10) Guru mengatur teman main dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya. Apabila ada anak yang hanya memilih anak tertentu sebagai teman mainnya, maka guru agar menukar teman mainnya.
- (11) Setelah anak siap untuk main, guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain. Agar tidak berebut serta lebih tertib. Guru dapat menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain, misalnya berdasarkan warna baju,

usia anak, huruf depan nama anak, atau cara lainya agar lebih teratur.

b) Pijakan Pengalaman Selama Anak Main (60 Menit)

- (1) Guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain.
- (2) Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat.
- (3) Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan positif yang dilakukan anak.
- (4) Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup dengan dijawab ya atau tidak saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak.
- (5) Memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan.
- (6) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya.
- (7) Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial).
- (8) Mengumpulkan hasil kerja anak. Jangan lupa mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak.
- (9) Bila waktu tinggal 5 menit, kader memberitahukan kepada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan mainnya.

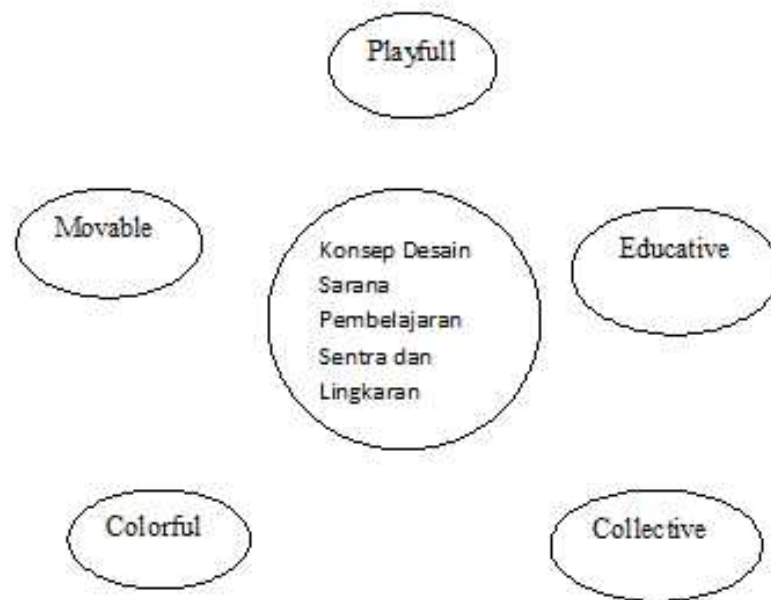
c) Pijakan Pengalaman Setelah Main (30 Menit)

- (1) Bila waktu main habis, guru memberitahukan saatnya membereskan. Membereskan alat dan bahan yang telah digunakan dengan melibatkan anak-anak.
- (2) Bila anak belum terbiasa untuk membereskan, guru bisa membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan.
- (3) Saat membereskan, guru menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya.
- (4) Bila bahan main sudah dirapikan kembali, satu orang pendidik guru membantu anak membereskan baju anak (menggantinya bila basah), sedangkan kader lainnya dibantu orangtua membereskan semua mainan hingga semuanya rapih di tempatnya.
- (5) Bila anak sudah rapih, mereka diminta duduk melingkar bersama guru.
- (6) Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, guru menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak).

6) Makan Bekal Bersama (15 Menit)

- a) Usahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama. Jenis makana berupa kue atau makanan lainnya yang dibawa oleh masing-masing anak. Sekali dalam sebulan upayakan ada makanan yang disediakan untuk perbaikan gizi.
 - b) Sebelum makan bersama, guru mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan. Jika ada tanyakan siapa yang mau memberi makan pada temannya (konsep berbagi).
 - c) Guru memberitahukan jenis makanan yang baik dan kurang baik.
 - d) Jadikan waktu makan bekal bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik (adab makan).
 - e) Melibatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah.
- 7) Kegiatan Penutup (15 Menit)
- a) Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, guru dapat mengajak anak menyanyi atau membaca puisi. Guru menyampaikan rencana kegiatan minggu depan, dan menganjurkan anak untuk bermain yang sama di rumah masing-masing.
 - b) Guru meminta anak yang sudah besar bicara bergiliran untuk memimpin doa penutup.
 - c) Untuk menghindari berebut saat pulang, digunakan urutan berdasarkan warna baju, usia, atau cara lain untuk keluar dan bersalaman lebih dahulu.

Gambar 2.2 Konsep Desain Sarana Pembelajaran Sentra dan Lingkaran



Sumber: Miratul Hayati dan Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Pers, 2019).

Untuk mendukung pembelajaran sentra, Aggara menawarkan konsep desain sarana pembelajaran sebagai berikut:

- 1) *Playfull*, sarana belajar tidak hanya digunakan secara konvensional namun mampu membuat anak dapat memainkan untuk mengembangkan keterampilan dan motorik kasar.
- 2) *Educative*, yang memberikan pengetahuan terhadap anak tentang bentuk balok maupun huruf sehingga didalam

penggunaan sarana belajar anak mampu berinteraksi dan mampu berpikir dalam menyelesaikan masalah.

- 3) *Collective*, untuk mendukung kegiatan belajar anak sesuai dengan aktivitas yang dilakukan di dalam kelas, dan menyesuaikan keadaan di dalam kelas sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif.
- 4) *Colorful*, agar dapat menarik minat anak untuk belajar sambil bermain karena anak dapat memainkan warna yang men jadi pilihan mereka untuk digunakan sebagai sarana belajar di dalam kelas.
- 5) *Movable*, sarana belajar yang digunakan untuk anak mampu dipindahkan sendiri oleh anak sehingga mendukung metode pembelajaran BCCT dengan model pembelajaran aktif dan *learning by doing*.³⁷

d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran BCCT

1) Keunggulan

Kurikulum BCCT diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Anak didorong untuk bermain di sentra-sentra kegiatan. Sedangkan pendidik berperan sebagai perancang, pendukung dan penilai kegiatan anak. Pembelajaran bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tingkatan perkembangan dikebutuhan tiap anak.

³⁷ *Ibid.*, h. 98-99.

Tahapan perkembangan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas, sehingga guru memiliki panduan dalam penilaian perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas. Penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan. Setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri. Setiap tahap perkembangan bermain anak dirumuskan secara jelas, sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik melakukan penilaian perkembangan anak. Penerapan BCCT tidak bersifat kaku. Dapat dilakukan secara bertahap, sesuai situasi dan kondisi setempat.

2) Kelemahan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan BCCT, sudah sangat baik untuk diterapkan. Namun masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki agar berjalan sesuai dengan semestinya. Berikut ini adalah kelemahan yang terdapat dalam pendekatan BCCT:

- a. Memerlukan tempat yang luas, untuk *opening circle* dan untuk materi pijakan lingkungan. Mengapa menjadi kelemahan, karena tidak semua lembaga pendidikan memiliki ruangan yang besar.
- b. Guru atau pendidik diperlukan mempunyai komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan tugas. Serta guru yang

tidak begitu paham bagaimana panduan yang sebenarnya pendekatan BCCT.³⁸

4. Sentra Agama / Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Iman adalah keyakinan didalam hati mengenai ke-Esaan dan Ke-Maha Kuasa-an Allah yang diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan melalui amal perbuatan yang baik. Sedangkan taqwa adalah menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi semua laranganNya, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi.³⁹

Dalam Surah Al Baqarah ayat 83 menjelaskan tentang keagungan Allah dan perintah menjalankan ibadah kepada Allah dengan perkataan dan perbuatan yang baik.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu beribadah kecuali kepada Allah, dan kepada kedua orangtuamu berbuat ikhsanlah, kaum kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu,

³⁸*Ibid.*, h. 315-316.

³⁹Eka Putri Nur Damayanti, Pengembangan Sumber Belajar pada Sentra Imtaq di Play Group Genus, *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam . Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, h. 40.

*kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.*⁴⁰

Tafsir surah Al Baqarah ayat 83:⁴¹ perintah bibradah hanya kepada Allah SWT. disusul dengan perintah berbakti kepada orangtua. Mengabdikan kepada Allah SWT harus ditempatkan pada tempat pertama karena Dia adalah sumber wujud manusia dan sumber sarana kehidupannya. Setelah itu, kepada kedua orangtua yang menjadi perantara bagi kehidupan seseorang serta memeliharanya hingga dapat berdiri sendiri. Ayat itu dilanjutkan dengan sanak kerabat karena mereka berhubungan erat dengan kedua orangtua. Demikian seterusnya ayat diatas yang menyusun prioritas bakti dan pengabdian.

Sentra agama/ iman dan taqwa adalah tempat anak untuk mengeksplorasi seluruh pengetahuan dan pengalaman yang ia dapatkan melalui pengalaman belajar nyata melalui bermain berdasarkan nilai-nilai luhur agama Islam. Sentra agama/Imtaq membentuk kegiatan-kegiatan yang dipersiapkan dalam rencana pembelajaran dengan pengetahuan keagamaan untuk membentuk dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan. Bersama sentra-sentra yang lainnya, sentra agama/Imtaq mewujudkan sikap-sikap mulia dari Asmaul Husna selain pada tahapan perkembangan yang lainnya. Dengan penataan pengalaman lingkungan main yang cermat, kegiatan main di sentra menjadi kondusif untuk anak dalam mendapatkan pengalaman main yang berkualitas. Selain anak bisa bermain dengan bebas, juga mempermudah guru dalam mengelola kelas. Dikarenakan selama anak main, guru sentra harus

⁴⁰Syaikh Ahmad bin Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'I*, (Jakarta Timur: Almahira, 2006), h. 190.

⁴¹M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 299.

melakukan berbagai tugas penting seperti mengamati, memberi pijakan individual saat main, membuat catatan observasi harian, bahkan mengintervensi anak sesuai dengan kebutuhannya.⁴²

Sentra agama/Imtaq merupakan “sentra yang mendidik anak untuk mengembangkan nilai moral dan agama sebagai dasar pengenalan agama Islam dan sikap mulia sebagai pengembangan kemampuan spiritual. Sentra agama inilah yang membentuk karakter-karakter Islam dari sentra-sentra yang lainnya”.⁴³ Sentra agama memfokuskan pada pengenalan agama Islam kepada anak, misalnya pengenalan huruf-huruf hijaiyah, hafalan Asmaul Husna dan surah-surah pendek, pengenalan tata cara shalat, berwudhu, berpuasa, mengenal para nabi dan malaikat.⁴⁴

Wisniarti mengatakan⁴⁵, salah satu alasannya tertarik dengan metode BCCT yang dikembangkan Pamela Phelps adalah konsep *beyond centres*. Artinya, guru bisa mengajarkan hal lain yang bermanfaat bagi perkembangan anak, tanpa terikat oleh sentra yang dijalankan Pamela Phelps di *Creative Preschool*, Florida. Tujuan sentra ini adalah untuk membangun pemahaman anak tentang aturan agama dan bisa hidup sesuai dengan aturan agama tersebut. Menurut Wisniarti, membangun pemahaman agama pada usia dini sangatlah penting agar saat beranjak dewasa, anak bisa memahami apa peran dan manfaat yang bisa diberikan seseorang pada lingkungannya.

⁴²Zakaria Hanafi, Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 354-355.

⁴³*Ibid.*, h. 351.

⁴⁴Mahyumi Rantina, Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1, h. 7

⁴⁵Rhenald Kasali, *Sentra*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2019), h. 172.

Aturan-aturan agama juga disampaikan dalam bahasa yang bisa dipahami anak serta dikemas dengan narasi kasih sayang. Misalnya, kata Wismiarti, saat membahas aturan ibadah shalat, guru tidak akan mengangkat sudut pandang bahwa jika tidak menjalankan ibadah maka akan berdosa dan masuk neraka. Jika itu dilakukan, hal yang dipahami anak kecil tentang agama adalah hal yang menakutkan.

Alih-alih, guru akan menjelaskan tentang betapa Allah Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga menjalankan ibadah merupakan wujud syukur atas berbagai karunia yang diberikan oleh Allah.

Sentra agama menyediakan berbagai mainan yang terkait dengan sarana-sarana ibadah dan aturan-aturan dalam beribadah, misalnya mengajarkan doa sehari-hari, praktik shalat, dan praktik wudhu. Sehingga nilai-nilai moral yang berlaku menjadi bagian dalam hidup anak sehari-hari. Sentra ini juga membangun kemampuan keaksaraan melalui mainan berbentuk huruf-huruf hijaiyah (Arab).

Keimanan dan keIslaman di sentra agama juga dibangun melalui berbagai aspek lain. Misalnya, ketika membahas tentang tema tata surya, guru dan murid di sentra agama akan membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan pergerakan tata surya atau siang dan malam.

Contoh lain, guru membahas waktu-waktu shalat berdasarkan pergerakan matahari. Misal, Subuh saat terbit fajar. Zuhur saat matahari tergelincir dari titik tertinggi. Ashar saat bayangan dari sinar matahari

melebihi tinggi benda aslinya. Maghrib saat matahari terbenam. Isya saat fajar merah menghilang.⁴⁶

Metode sentra bekerja untuk memberi stimulasi agar anak didik bisa mengembangkan *multiple intelligences*nya dengan baik, salah satunya kecerdasan spiritual, dimana kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengikuti nilai-nilai maupun aturan-aturan yang ada dalam agama.

Apabila sepuluh kecerdasan sosial terbangun tinggi, maka anak akan menjadi dewasa muda yang *understanding*. Dalam kitab suci Al-Qur'an, ada kisah tentang perjalanan Nabi Khidir dan Nabi Musa. Nabi Khidir mengatakan kepada Nabi Musa berkali-kali, "Bagaimana kamu bisa sabar kalau kamu tidak mengerti". Perjalanan panjang untuk memperoleh sabar dari delapan tahun sampai dengan delapan belas tahun.

Teori *multiple intelligences* atau kecerdasan jamak yang diungkapkan Howard Gardner pada tahun 1983 ini merombak paradigma yang menyebut bahwa kecerdasan seseorang hanya diukur dengan parameter *intelligence quotient* (IQ).

Teori *multiple intelligences* ini sekaligus menjawab pertanyaan mengapa ada orang dengan IQ tinggi, tetapi gagal sukses dalam hidupnya. Akhirnya orang paham, untuk sukses orang tidak bisa bergantung hanya pada IQ, tetapi juga harus menguasai berbagai macam kecerdasan yang lain.

⁴⁶*Ibid.*, h. 172-173.

Metode sentra bekerja untuk memberi stimulasi agar anak didik bisa mengembangkan *multiple intelligences* nya dengan baik. Dengan begitu, anak akan memiliki bekal untuk membangun sikap sabar sebagai salah satu pilar untuk mengarungi hidup ini.⁴⁷

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Mahyumi Rantina yang berjudul “Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-Kanak Huffazh Payakumbuh”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana pembelajaran agama di sentra Iman dan taqwa dan menggunakan pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran agama disentra Iman dan taqwa yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan anak serta menghadirkan dunia nyata di dalam pembelajaran yang mengarah kepada pengenalan agama lebih dalam dengan menggunakan media dan pijakan dari guru dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya adalah terlatak pada informannya. Informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh, informan dari penelitian saya adalah kepala sekolah dan guru.
2. Penelitian oleh Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta” Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model dari Miles

⁴⁷*Ibid.*, h. 201-202.

Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Temuan dari penelitian ini adalah model pembelajaran sentra di TK Amal Insani sudah diterapkan dengan baik. Terdapat sentra persiapan, sentra bahan alam dan cair, sentra imtaq, sentra main peran, sentra balok, seni-kreativitas dan sentra musik-olah tubuh. Faktor pendukungnya terdiri atas, kompetensi kepala sekolah, peran kepala sekolah dan kelengkapan APE (Alat Permainan Edukatif). Selanjutnya faktor yang menghambat adalah lemahnya guru yang kreatif dan lemahnya karakter guru dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini meneliti implementasi model pembelajaran seluruh sentra, sedangkan penelitian saya meneliti khusus pada sentra agama anak usia 5-6 tahun.

3. Penelitian oleh Yuliani Nurani dan Trias Mayangsari yang berjudul “Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Metode penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-pengembangan, tahapan pengembangan dan tahap penerapan untuk menguji efektivitasnya. Temuan dari penelitian ini adalah implementasi model kegiatan bermain sentra dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Beberapa varian kegiatan bermain yang telah dikembangkan dalam penelitian ini, dapat digunakan dalam praktik pengembangan kreativitas anak dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini meneliti model sentra dalam kreativitas anak dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian saya meneliti sentra agama anak melalui pendekatan kualitatif.

4. Penelitian oleh Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran BCCT”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pemilihan subyek menggunakan *purposive sampling*, dilanjutkan dengan *Snow Ball Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan penanaman pendidikan karakter melalui model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) dapat diketahui dengan melihat hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya adalah terletak pada subjek penelitian dimana subjek penelitian ini adalah anak usia dini sedangkan subjek penelitian saya adalah anak usia 5-6 tahun. Kemudian penelitian ini memfokuskan pada karakter anak melalui metode sentra sedangkan penelitian saya memfokuskan pada agama anak usia 5-6 tahun melalui metode sentra.
5. Penelitian oleh Rizki Ananda, yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”. Metode penelitian ini adalah observasi dan wawancara dan menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini adalah guru PAUD menerapkan nilai moral dan agama anak melalui metode-metode yang diuji berhasil dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya adalah terletak pada subjek penelitian dimana subjek penelitian saya adalah anak usia 5-6 tahun, kemudian saya meneliti agama anak melalui model pembelajaran sentra.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang implementasi model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif dipilih karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan proses dari tahapan penerapan model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun sesuai dengan pedoman penerapan model pembelajaran sentra (*beyond centres and circles time*) di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang tahun ajaran 2019/2020, kemudian memberikan pemahaman mengenai materi yang digunakan dalam proses pembelajaran di sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang tahun ajaran 2019/2020, serta pemahaman dan pemaknaan secara lebih mendalam mengenai problematika dalam implementasi model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang tahun ajaran 2019/2020 dan upaya mengatasinya.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah dari kepala sekolah, guru dan peserta didik di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang tahun ajaran 2019-2020. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Kepala sekolah sebagai informan yang memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang yang berada di jalan Pasar VII Tengah nomor 268 Tembung,

kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang. Lokasi ini tepatnya terletak di pinggiran kota Medan yang menempuh jarak ± 8 km dari pusat kota dengan permukiman penduduk berpola memanjang mengikuti jalan yang berada di dataran rendah padat penduduk dengan penduduk yang didominasi oleh suku Jawa dan Mandailing dengan rata-rata profesi penduduk sebagai pedagang dan wiraswasta.

Data primer merupakan data utama yang didapat dari subjek mengenai implementasi model pembelajaran sentra agama melalui teknik observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang didapat dari informan dan orangtua peserta didik melalui teknik wawancara.

C. Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi semi partisipan, dimana penulis mengamati dengan ikut berpartisipasi hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu yang dilakukan subjek penelitian. Observasi semi partisipan ini dipilih karena peneliti dapat melakukan pengamatan secara jelas dan wajar serta dapat melakukan pencatatan secara detail terhadap aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.

Penulis melakukan observasi seluruh kegiatan sentra agama dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: mengamati lingkungan sekolah (termasuk aktivitas anak dan guru), lingkungan kelas (alat dan media yang mendukung pembelajaran) dan proses pembelajaran.

2. Wawancara

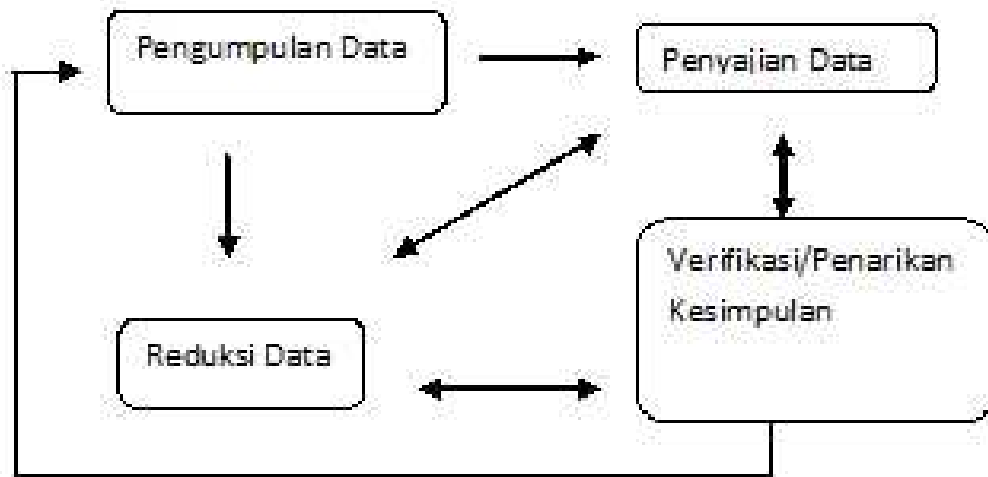
Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka namun bebas dan terpimpin, dimana penulis membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti yaitu untuk mendapatkan informasi secara lebih terbuka mengenai pendapat dan ide dari informan mengenai pembelajaran di sentra agama anak usia 5-6 tahun pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang dimana kepala sekolah dan guru sebagai narasumber. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, penulis mengarahkan narasumber apabila tidak sesuai dengan pokok-pokok masalah yang diteliti. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis dapatkan dari Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang berupa gambar sekolah secara detail, gambar visi, misi, tujuan dan motto sekolah, catatan harian anak dan guru, foto proses pembelajaran, lingkungan sekolah dan ruangan kelas, struktur sekolah, data guru dan peserta didik, dan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran sentra agama di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang.

D. Analisa Data

Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles and Huberman



Sumber: Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dimana penulis menggunakan model analisis data Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data ini berupa reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Kemudian langkah selanjutnya penyajian data yaitu rangkuman hasil wawancara dan observasi yang memfokuskan pada rumusan masalah kemudian mengumpulkan informasi yang telah diperoleh dari dokumentasi. Dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis.

E. Prosedur Penelitian

Gambar 3.2 The Reseach Process



Sumber: Prof. Dr. Paresah Shah, *Research Process as Circular*, 2017,
Profparesh.in/reseach-process-as-circular/.

1. *Research idea*

Tahap awal dimana penulis mencari topik untuk diteliti. Gagasan tentang topik penelitian ini pada mulanya bisa bersifat umum. Lalu penulis harus memfokuskannya pada hal yang lebih kecil, lebih spesifik baik pada cakupan isunya maupun geografisnya.

2. *Literature review*

Kajian literatur adalah proses penelaahan terhadap naskah ilmiah terkait topik yang akan diteliti. Naskah dimaksud bisa berbentuk jurnal penelitian, buku, dan laporan penelitian. Penelaahan ini akan memungkinkan peneliti memahami teori, cakupan, dan update diskursus terkait topik yang

akan diteliti. Penulis kemudian tahu dimana posisi penelitian yang akan ia usulkan diantara penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan.

3. Theoretical formulation of the research problem

Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian relevan, penulis lalu merumuskan pertanyaan yang bersifat teoritis mengenai topik yang diteliti. Penulis dapat merumuskan pertanyaan tentang kelayakan sebuah konsep atau teori, tentang hubungan antara variabel, atau tentang faktor penyebab sesuatu.

4. Empirical research questions

Berbeda dengan poin tiga yang bernuansa teoritis, poin empat ini lebih bernuansa empiris, data lapangan, dan merujuk ke realita yang ada. Pada poin ini peneliti merumuskan pertanyaan terkait kenyataan yang ada terkait dengan topik penelitiannya di lapangan. Pertanyaan bisa terkait tentang proses yang terjadi, dampak yg muncul, pemahaman tentang sesuatu, pengalaman, atau interpretasi.

5. Research design

Pada tahap ini penulis memilih pendekatan penelitian yang sesuai berdasarkan pertanyaan (rumusan masalah) yang diajukan. Disain penelitian bisa berbentuk kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya. Secara lebih spesifik, penelitian dapat menggunakan disain studi kasus, survei, atau riset aksi. Disain yang dipilih akan menentukan teknik pengumpulan data dan analisa data pada tahapan penelitian selanjutnya.

6. *Data collection*

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang disesuaikan dengan disain penelitian dan kepentingan data untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya. Ketersediaan data, kedalaman data, keberagaman data, dan kerincian data akan sangat mempengaruhi proses analisis data pada tahap berikut.

7. *Data analysis*

Pada tahap analisis, data yang telah terkumpul disortir, dipilah, dikoding, dan dikategorisasi berdasarkan kriteria tertentu. Proses ini dimaksudkan untuk menyiapkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

8. *Answering the empirical research question*

Pada tahap ini penulis coba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris (rumusan masalah) yang diajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yang belum terjawab akan mengharuskan penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan kekurangan data.

9. *Theoretical interpretation of the result*

Temuan penelitian merupakan hasil analisis terhadap data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Pada tahap ini, penulis akan menggunakan kerangka teori yang relevan untuk menginterpretasi, membahas dan mengomentari temuan penelitiannya. Interpretasi teoritis ini akan membuat hasil penelitian lebih berkontribusi terhadap teori atau konsep terkait topik yang diteliti.

10. Comparison with earlier research

Temuan penelitian dan interpretasi teoritis yang mengiringinya akan dibandingkan dengan apa yang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dan persamaan akan disajikan secara objektif, terlepas apakah temuan penelitian tersebut akan menguatkan atau mengoreksi temuan penelitian sebelumnya.

11. Conclusion

Tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan lebih bersifat induktif, namun tidak mengeneralisir. Kesimpulan dibangun dari premis-premis dan serpihan-serpihan data yang telah dianalisis. Lalu sesuai dengan karakter kualitatif, kesimpulan dan interpretasi yang dibuat bersifat idiografik, berlaku hanya pada konteks dan setting yang relatif sama, dan bukan merupakan generalisasi yang bisa diberlakukan pada konteks yang lebih luas.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode dan teori. Triangulasi sumber berupa kroscek data melalui berbagai sumber data. Triangulasi metode adalah kroscek data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Triangulasi teori adalah data yang ditemukan dilapangan di kroscek dengan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahli.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

Yayasan Nur An Nahdly merupakan lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari Taman Kanak-kanak Islam Terpadu dan Pondok Pesantren Modern. Yayasan ini didirikan pada bulan Mei tahun 2019 dimana Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly yang beralamat di jalan pasar VII tengah nomor 268 Tembung, kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang, sedangkan Pesantren nya beralamat di jalan Pendidikan pasar XII desa Bandar Klippa kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang. Yayasan ini didirikan dan dikelola oleh bapak Dr. Kh. Sarmadan Nur Siregar, M.Pd yang juga merupakan salah satu dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan wakil ketua PWNU Sumatera Utara. Kemudian Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang ini dikepalai oleh ibu Risma Mega, dimana ibu Risma Mega berasal dari jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Al Washliyah Medan.

Pada tahun pertama pembukaan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang mendapatkan anak didik sejumlah 136 orang, yang terdiri dari usia 4 sampai 6 tahun. Dimana TK ini menerapkan model pembelajaran sentra dimana model pembelajaran ini

dipilih karena sesuai dengan misi sekolah yaitu salah satunya mengembangkan seluruh aspek dan kecerdasan majemuk anak dan kemudian dikelompokkan menjadi 2, yaitu kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Dan izin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang keluar pada tahun 2019 dengan SK MENKUMHAM AHU.0008366.AH.01.04 pada tanggal 19 Juni 2019.

2. Visi Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

Adapun visinya yaitu terwujudnya anak-anak yang sholeh dan sholeha, cerdas, sehat, ceria dan tampil berani dengan memiliki kesiapan fisik dan mental dalam memasuki pendidikan dasar.

3. Misi Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

Adapun misinya yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sejak usia dini
2. Mencetak generasi muda yang *long life learners* (pembelajaran sejati)
3. Berperan dalam mewujudkan santri yang berkarakter
4. Menerapkan kurikulum yang instan yang dapat membangun secara optimal aspek akademik, sosial, emosional, motorik, kreativitas dan spiritual para santri
5. Menerapkan pembelajaran *integrated learning*, dan *multiple intelligences* secara sekaligus.

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan serta Rencana Pengembangan

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly yang beralamat di jalan pasar VII tengah nomor 268 Tembung, kecamatan

Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang. Telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melibatkan komponen-komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru, anak didik, dan komponen lainnya yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengajaran di sekolah ini. Maju mundurnya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang erat hubungannya dengan para pendidik dan pengajaran serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang memiliki personil sekolah berjumlah 11 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Keadaan Personil Sekolah

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Ichara Shinta	SMA/Sederajat	Guru
2.	Endang Safitri	Sarjana Pertanian	Tenaga Administrasi Sekolah
3.	Siti Aminah Harahap	Sarjana Pendidikan	Guru
4.	Dewi Andira	SMA/Sederajat	Guru
5.	Dedek Pertiwi	SMA/Sederajat	Guru
6.	Winda Arwidiya	SMA/Sederajat	Guru
7.	Risma Mega	Sarjana Pendidikan	Kepala Sekolah
8.	Nia Anjelina Sukamto	Sarjana Pendidikan	Guru
9.	Gustia Arfah Parapat	SMA/Sederajat	Guru
10.	Syahibatul Aslamiyah	SMA/Sederajat	Guru

	Simamora		
11.	Topan Halomoan	SMA/Sederajat	Satpam

Sumber: Dokumen data personil sekolah Taman Kanak-Kanak Islam

Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

Kehadiran guru di TK IT Nur An Nahdly sebagai pendidik adalah karena jabatan yang memperoleh wewenang dan limpahan tugas juga tanggung jawab pendidikan dari orang tua, dengan asumsi bahwa guru memiliki berbagai kelebihan atau keahlian, baik dalam lapangan kerohanian, pengetahuan, kecakapan maupun pengalaman.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

Dengan luas tanah sebesar 403 m², ruang belajar 7 kelas dan ruang operator 1, kamar mandi peserta didik 3, kondisi bangunan merupakan bangunan yang permanen disertai dengan pagar. Sarana dan prasarana yang dimiliki Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik pada tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peserta didik tidak akan bisa belajar dengan baik bila sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang tidak memadai. Sebaliknya jika sarana dan prasarana pendidikan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak
Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

No	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kuantitas	Kualitas
1.	Halaman bermain	Outdoor	1	Baik
2.	Ruang bermain	Indoor	2	Baik
3.	Toilet	Indoor	3	Baik
4.	Dapur	Indoor	1	Baik
5.	Ruang guru & operator	Indoor	1	Baik
6.	Pagar sekolah	Outdoor	1	Baik
7.	Ayunan	Outdoor	1	Baik
8.	Luncuran	Outdoor	2	Baik
9.	Ayunan sampan	Outdoor	1	Baik
10.	Jungkat-jungkit	Outdoor	1	Baik
11.	Putar-putar	Outdoor	1	Baik
12.	Rak sepatu	Outdoor	2	Baik
13.	Lemari guru	Indoor	1	Baik
14.	Loker anak	Indoor	7	Baik
15.	Meja guru	Indoor	7	Baik
16.	Kursi guru	Indoor	12	Baik
17.	Meja sentra	Indoor	7	Baik
18.	Papan tulis	Indoor	7	Baik
19.	Mading	Indoor	1	Baik
20.	Kipas angin	Indoor	7	Baik

21.	Tong sampah	Indoor	7	Baik
22.	Sapu ijuk	Indoor	7	Baik
23.	Sapu lidi	Outdoor	1	Baik
24.	Kain pel	Indoor	7	Baik
25.	Tong pel	Indoor	7	Baik
26.	Sekop sampah	Outdoor	2	Baik
27.	Karpet	Indoor	7	Baik
28.	Toa	Outdoor	1	Baik
29.	Dispenser	Indoor	1	Baik
30.	Printer	Indoor	1	Baik
31.	Laptop	Indoor	1	Baik
32.	Speaker	Indoor	1	Baik
33.	Bel	Outdoor	1	Baik
34.	Cermin	Indoor	1	Baik
35.	Tempat wudhu	Outdoor	3	Baik

Sumber: Dokumen Sarana Prasarana Taman Kanak-Kanak Islam

Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

Bangunan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang memiliki pagar yang membatasi antara sekolah dengan lingkungan luar dan pasar sehingga anak tidak bebas keluar masuk sekolah dan dapat melindungi anak dari bahaya kendaraan. Terdapat berbagai jenis alat permainan outdoor di halaman sekolah. Kemudian bangunan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang memiliki teras yang cukup luas tempat anak bermain dan

berolahraga, memiliki tempat khusus sepatu anak disamping teras dan bangunan kelas berbentuk persegi.

6. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang ialah kurikulum 2013 yang mana materi pembelajaran diberikan berdasarkan tema-tema kurikulum TK Islam Terpadu yang disusun berdasarkan nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan antara lain kepemimpinan, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, dan lain-lain. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif, TK IT Nur An Nahdly menerapkan model pembelajaran sentra, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu sentra yang disiapkan adalah sentra persiapan, sentra agama, sentra sains, sentra seni, sentra memasak, dan sentra balok.

B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada tiga hal, yaitu:

1. Tahapan model pembelajaran sentra agama di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

Model pembelajaran sentra memiliki 4 pijakan atau tahapan, yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Kemudian pijakan tersebut dijabarkan sebagai pedoman penerapan model pembelajaran sentra yang terdiri dari 7 tahapan seperti dapat dilihat pada gambar 2.1.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan model pembelajaran sentra agama di TK IT Nur An Nahdly akan penulis jabarkan dibawah ini:

a. Penataan Lingkungan Main

Pada penataan lingkungan main, guru mempersiapkan bahan dan alat main di sentra agama yang digunakan sesuai dengan kelompok atau usia anak dan RPPH yang telah disusun serta lembar penilaian anak, kemudian bahan tersebut disediakan di sentra agama sebelum kegiatan dimulai. Alat dan bahan disesuaikan dengan RPPH karena RPPH sebagai panduan kegiatan yang memiliki tujuan pencapaian kemampuan anak sehingga kegiatan main yang disusun bisa mencapai tujuan.

b. Penyambutan Anak

Pada tahapan penyambutan anak, sebelum anak datang beberapa guru berdiri di gerbang masuk untuk menyambut anak, guru dan anak memberi salam dan mengucapkan salam kemudian anak diarahkan oleh guru untuk meletakkan tas dan bekal makanan

dan ke dalam kelasnya, kemudian anak memiliki waktu untuk bermain di lapangan sebelum bel masuk berbunyi. Penyambutan anak berlangsung pada pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB dan dilaksanakan sebagai pembiasaan akhlak terpuji seperti memberi salam, mengucapkan salam dan menghormati guru dan orang tua.

Gambar 4.1 Kegiatan Penyambutan Anak



Sumber: Peneliti

c. Main Pembukaan

Pada main pembukaan ini dilakukan berupa kegiatan *ice breaking* sesuai tema pembelajaran dimana anak berbaris selama 15 menit di lapangan sekolah sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran untuk bernyanyi, bergerak ataupun permainan yang melibatkan motorik kasar, kemudian berdoa. Pada kegiatan ini 3 orang guru sebagai pembawa acara permainan dan guru yang lainnya berbaris dibelakang dan disamping anak sebagai peserta. Kegiatan ini dilakukan sebagai stimulasi bagi anak agar memiliki kesiapan untuk belajar.

Gambar 4.2 Kegiatan *Ice Breaking* pada Main Pembukaan
(Bernyanyi disertai gerak lagu)



Sumber: Peneliti

d. Transisi

Pada tahapan transisi ini anak diberi waktu selama 10 menit yang berupa minum, mencuci tangan, buang air kecil secara bergiliran yang dibimbing oleh guru. Transisi ini dilakukan sebagai pembiasaan anak dalam bidang kebersihan dan kedisiplinan.

Gambar 4.3 Kegiatan Transisi



Sumber: Peneliti

e. Pijakan sebelum Main di Sentra Agama

Pada tahapan ini anak dan guru duduk bersama membentuk lingkaran besar di sentra agama selama 60 menit. Kegiatan yang dilakukan pertama, guru mengucapkan salam, bertanya kabar, dan anak diajak memperhatikan teman yang tidak hadir. Kemudian bernyanyi, membaca surah-surah pendek (surah Al Fatihah, An Nas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab, Al Kautsar) dan doa-doa pendek (doa kedua orang tua, doa dunia akhirat, doa sebelum belajar). Kemudian anak secara bergiliran membaca iqra' yang dibimbing oleh guru. Kegiatan ini dilakukan sebagai pembiasaan anak membaca surah dan doa kemudian belajar membaca iqra' untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Gambar 4.4 Kegiatan Pijakan Sebelum Main (Bercerita dan Membaca



Sumber: Peneliti

f. Makan bersama dan Istirahat

Pada tahap ini pertama anak mengambil bekalnya di meja tempat bekal makanan kemudian mencuci tangan lalu anak duduk bersama-sama membentuk lingkaran selama 15 menit untuk makan

bersama. Kemudian sebelum makan guru mengingatkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya kemudian berdoa bersama lalu diperbolehkan makan dan saling berbagi makanan. Makan bekal bersama ini dilakukan di ruang kelas (sentra), sebagai pembiasaan anak disiplin, bersosialisasi, saling berbagi dan makan dengan bersih.

g. Pijakan selama Main di Sentra Agama

Pada tahap ini anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan macam-macam kegiatan di sentra agama. Tahap ini berlangsung selama 60 menit, setiap kegiatan diberi waktu selama 15 menit lalu anak bergantian mencoba kegiatan yang belum dicoba, anak bebas memilih kegiatan mana yang ingin dilakukan terlebih dahulu. Jenis kegiatan sesuai dengan tema pembelajaran tetapi pada sentra agama tema pembelajaran dikaitkan dengan keagamaan, seperti pada tema air, api dan udara, salah satu jenis kegiatannya guru memberi kegiatan menulis kata air dalam bahasa arab. Selama anak main di sentra agama guru mengamati anak-anak untuk memberi penilaian. Kemudian setelah anak telah mencoba semua kegiatan lalu anak diminta untuk membereskan kembali alat dan bahan yang telah digunakan, setelah selesai anak diminta untuk duduk bersama kembali membentuk lingkaran besar bersama guru kemudian guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Gambar 4.5 Empat Jenis Kegiatan di Sentra Agama
(Berwudhu, Shalat, Menyusun Puzzle Huruf Hijaiyah, Mewarnai
Kata dalam Bahasa Arab)



Sumber: Peneliti

h. Pijakan setelah Main di Sentra Agama

Pada tahap ini merupakan kegiatan penutup dimana guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran, kemudia bercerita pendek lalu guru menyampaikan subtema pembelajaran dan jenis main untuk besok dan diakhiri dengan berdoa bersama. Kemudian selesai berdoa, guru menanyakan hal-hal yang anak ketahui dan jika anak dapat menjawab pertanyaan guru maka anak tersebut dapat pulang, begitu seterusnya sampai semua anak pulang.

Gambar 4.6 Pijakan Setelah Main Berdiskusi tentang Kegiatan yang telah dilakukan



Sumber: Peneliti

Berdasarkan pernyataan diatas dan melalui wawancara penulis dan kepala sekolah, bahwa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang sentra agama sejak diterapkannya model pembelajaran sentra di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, adapun alasan model pembelajaran sentra agama diterapkan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang yaitu: “karena model pembelajaran sentra itu sendiri pembelajarannya berpusat pada anak, lalu sentra ini menempatkan lingkungan main sebagai awal yang penting dan memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif dan berani”.¹

¹ Wawancara dengan umi mega, 24 Februari 2020 pukul 09.30 WIB.

Selaras dengan pernyataan diatas dari hasil wawancara yang penulis lakukan adapun persiapan guru sebelum melaksanakan model pembelajaran sentra agama yaitu: sebelum dilaksanakannya pembelajaran, guru harus mempersiapkan RPPH, sebagai panduan mengajar, kemudian mempersiapkan media sebagai alat bantu agar pembelajaran mudah dipahami anak, alat dan bahan sentra agama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Dari penjelasan guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran sentra agama ini dipilih karena sangat cocok untuk mengembangkan aspek keagamaan anak. Kemudian yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran yaitu RPPH, karena RPPH ini sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan model pembelajaran sentra agama sebelum kegiatan dimulai. Kemudian mempersiapkan media, alat dan bahan yang digunakan pada jenis-jenis kegiatan pada sentra agama sesuai dengan RPPH tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah, bahwa dalam menerapkan tahapan model pembelajaran sentra agama para guru sentra agama mengikuti beberapa pelatihan, baik seminar ataupun kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan model pembelajaran sentra agama.

Selaras dengan hasil wawancara dan observasi maka penulis menjabarkan bahwasannya pelaksanaan model pembelajaran sentra agama ini melewati 4 pijakan sentra. Yang mana dengan pijakan sentra tersebut dapat memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif dan

berani. Kemudian lebih mempermudah anak memahami pembelajaran yang dilakukan karena pembelajaran tersebut dibuat kedalam berbagai jenis main sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan kreatif. Dalam proses pembelajaran di sentra agama, setiap tema pembelajaran dikaitkan dengan keagamaan, seperti penulisan bahasa arab, menyebutkan kata dalam bahasa arab, mewarnai tulisan bahasa arab atau masjid, kegiatan kolase, montase, mozaik berpola gambar masjid atau kata bahasa arab, menghafal surah, hadits dan doa, bersyukur dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Kemudian materi di sentra agama dijelaskan oleh guru kepada anak pada pijakan sebelum main, media dan kegiatan di sentra agama yang digunakan dalam kegiatan bermain akan disesuaikan dengan tema dan setiap anak memiliki kesempatan untuk bermain, dan evaluasi akan dilakukan oleh guru selama anak main dan setelah kegiatan bermain selesai.

2. Materi dalam yang diterapkan pada sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

Dalam pembelajaran di sentra agama berdasarkan teori bahwa sentra agama mengandung pembelajaran yang menanamkan dasar keimanan bagi anak, dasar kepribadian dan budi pekerti serta pembiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak. Berikut adalah materi-materi yang diterapkan pada sentra agama di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang:

a. Permainan di Sentra Agama

Pada sentra agama di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang memiliki alat dan kegiatan main, yaitu puzzle hijaiyah, kartu hijaiyah, angka arab, alat permainan edukatif boneka jari untuk bercerita al kisah para Nabi dan orang-orang shaleh, kolase, mozaik, montase, imlaq, mewarnai gambar masjid, mewarnai kata bahasa Arab. Permainan tersebut dilakukan oleh anak secara bergiliran yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sesuai minat anak, setiap jenis main memiliki waktu, guru terlebih dahulu menyiapkan bahan main sebelum anak melakukan permainan tersebut, biasanya dalam satu hari jenis main terdiri atas 4 kegiatan. Permainan tersebut dilaksanakan di sentra agama pada pijakan selama anak main selama 60 menit.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru, adapun alasan pembelajaran di sentra agama memiliki permainan yaitu: “karena kegiatan pembelajaran harus menarik, menggunakan bahan dan di sentra agama ini anak bebas bereksplorasi dan mengeluarkan ide nya untuk menyelesaikan permainan tersebut, permainan juga melatih sosialisasi dan interaksi anak dengan anak lainnya, melalui permainan anak lebih tertib dan terarah”.²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, adapun hal yang dilakukan terlebih dahulu pada pelaksanaan kegiatan permainan di sentra agama yaitu pertama anak melakukan pijakan

² Wawancara dengan umi widiya, 27 Februari 2020 pukul 09.30 WIB.

sebelum main dengan dimana anak duduk bersama-sama membentuk lingkaran besar bersama guru untuk bernyanyi lagu Islami anak, bercerita pendek tentang anak yang sholeh, kemudian guru memberitahu tata tertib bermain, serta hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak. Kemudian anak masuk pada pijakan selama main dimana anak membentuk lingkaran-lingkaran atau kelompok-kelompok kecil kemudian berdasarkan jenis main yang sudah disediakan, anak bebas memilih permainan mana yang ingin dicoba terlebih dahulu sehingga kelompok-kelompok kecil tersebut berdasarkan minat anak. Kemudian anak berpindah ke permainan lain yang belum ia mainkan, setiap permainan berlangsung selama 15 menit dimana 1 kali pijakan selama main terdiri dari 4 jenis main. Kemudian setelah pijakan selama main selesai, anak kembali duduk melingkar bersama guru dan menceritakan kembali pengalaman selama anak main.

b. Pengenalan Nilai Agama Islam dan Praktik Ibadah

Pada pengenalan nilai agama Islam dalam sentra agama bagi anak didik di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang kelompok B (usia 5-6 tahun) yaitu berbentuk salam, praktik shalat, praktik wudhu, membaca iqra', infaq setiap hari jumat, manasik haji, bercerita tentang puasa, menghafal surah-surah pendek, menghafal doa sehari-hari dan ikrar, hadits, tilawati, adzan pada praktik shalat, berzikir dan berdoa setelah selesai praktik shalat, bernyanyi nama-nama malaikat, nama-nama Nabi, rukun Islam,

rukun Iman, Asmaul Husna, dan al kisah para Nabi. Kemudian guru mendemonstrasikan praktik ibadah tersebut dan diikuti oleh anak yang telah disusun posisinya. Praktik shalat, praktik berwudhu dan infaq dilaksanakan setiap hari jumat. Kemudian al kisah para Nabi dilaksanakan pada jadwal khusus sentra agama, dan membaca iqra' dilaksanakan setiap hari pada pijakan sebelum main, kecuali pada hari jumat. Kegiatan praktik shalat dilaksanakan di ruang utama sekolah, praktik berwudhu dilaksanakan di kran tempat berwudhu, dan infaq dikutip oleh guru di kelas setiap hari jumat. Kegiatan praktik ibadah dan pengenalan dasar keimanan anak dilaksanakan agar mengenalkan anak pada kegiatan beribadah sehari-hari, mengenalkan para Nabi dan malaikat, nama-nama Allah SWT, melatih anak mendekatkan diri kepada Allah SWT, melalui shalat, berdoa mengajari anak mengetahui adanya kehidupan di akhirat dan mencari pahala serta membiasakan anak untuk bersyukur.

c. Pengembangan Moral

Dalam pembentukan moral anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para guru dan kepala sekolah membentuk kebiasaan-kebiasaan seperti salam ketika penyambutan anak dan selesai belajar, masuk kedalam kelas secara bergiliran, makan bersama dengan tertib, saling membantuk teman yang kesulitan pada saat pijakan selama anak main, saling berbagi makanan pada tahap makan bersama, mencuci tangan sebelum dan selesai makan,

membaca doa sebelum dan setelah kegiatan, menunggu giliran saat membaca iqra' dan praktik berwudhu, tidak boleh bersuara ketika praktik shalat, tidak boleh berbicara keras-keras, tidak boleh mengganggu teman dan bergiliran saat permainan outdoor.

Berdasarkan hasil wawancara penulis oleh kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang, bahwa pembiasaan akhlak terpuji pada anak di sekolah ini yaitu: “dengan membiasakan anak pada program 3 S, yakni senyum, sapa dan salam”.³

Berdasarkan kebijakan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang bahwa guru bertanggungjawab membentuk akhlak terpuji bagi anak didik melalui pemberian contoh dan pembiasaan bagi anak. Setiap aktivitas dan kegiatan anak diarahkan kepada perilaku yang baik, misalnya ketika hendak masuk dan keluar kelas, ketika makan dan minum serta ketika belajar, dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru, bahwa perbedaan materi dalam sentra agama antara anak kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun) yaitu: “materi pokok di sentra agama baik pada anak kelompok A maupun B tidak berbeda, kedua jenis usia anak tersebut pada sentra agama memiliki permainan, pengenalan agama seperti praktik ibadah, hafalan surah dan doa, lagu anak Islami, al kisah, dan lain sebagainya kemudian

³ Wawancara dengan umi mega, 24 Februari 2020 pukul 09.30 WIB.

pengembangan perilaku baik anak, tetapi perbedaannya terletak pada materi khusus pembelajaran sesuai tema berdasarkan RPPH dan pada kelompok A lebih cenderung banyak di permainan”.⁴

Dari penjelasan guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa materi dalam sentra agama di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly pada anak usia 5-6 tahun yaitu pengenalan dasar keimanan anak, dasar kepribadian dan budi pekerti anak serta kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan dan materi yang telah disusun pada RPPH, sehingga pembelajaran di sentra agama memberikan dasar agama Islam pada anak serta dasar untuk memasuki pendidikan dasar selanjutnya.

Selaras dengan hasil wawancara dan observasi maka penulis menjabarkan bahwasannya materi-materi dalam sentra agama pada anak didik usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly mengacu pada pemberian dasar keimanan, kepribadian dan budi pekerti serta kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak. Materi-materi tersebut diterapkan oleh sekolah tersebut untuk mendukung aspek keagamaan yang merupakan tujuan dari sentra agama.

3. Problematika dan Solusi dalam Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

⁴ Wawancara dengan umi widiya, 27 Februari 2020 pukul 12.00 WIB.

Dari hasil wawancara bersama guru adapun kendala dalam menerapkan model pembelajaran sentra agama ini adalah:

- Guru kewalahan mengarahkan anak yang kurang tertib tertib aturan, misalnya anak tidak mau ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang disebabkan karena kondisi perasaan anak yang kurang baik dan kurang berminat dengan kegiatan yang disediakan.
- Keadaan ruangan yang kurang luas untuk kegiatan tertentu di sentra agama misalnya kegiatan bermain peran dan mozaik, karena dalam satu sentra maksimal 10 anak dan 5-7 meter persegi per anak, tetapi dalam sentra agama di TK IT Nur An Nahdly ini mencakup 12 anak dalam satu sentra jika semua anak hadir.
- Fasilitas belajarnya masih kurang misalnya kebutuhan kegiatan seperti jumlah puzzle kurang, alat yang dipakai seperti lem, kertas origami, gunting.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam melakukan kegiatan di sentra agama ini adalah kegiatan sentra yang terkadang membutuhkan ruangan yang luas pada saat pijakan selama anak main sehingga ruangan yang kurang memadai itu menjadikan kegiatan yang kurang kondusif. Kemudian kurangnya media pembelajaran menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Selain kendala peneliti juga mewawancarai guru tentang upaya mengatasi kendala yang dihadapi dan beliau menjelaskan sebagai

berikut: “biasanya sebelum memulai kegiatan pembelajaran saya terlebih dahulu mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu dan beberapa gerakan atau permainan supaya anak bersemangat untuk belajar dan memperbaiki *mood* anak yang tadinya kurang baik, kalau anak yang merajuk tadi biasanya dibujuk, diajak secara khusus untuk bernyanyi, bergerak dan permainan kemudian dipuji, kemudian bercerita, misalnya “anak-anak umi siapa yang mau jadi anak pintar, anak sholeh, mau jadi juara, di sayang umi, kawan-kawannya, di sayang orang tua, kalau mau dia gak boleh merajuk ke sekolah, lihat kawan-kawannya mau ajak kakak main-main, belajar sama-sama yakan”. “kalau masalah ruangan yang kurang luas, kadang belajarnya di ruang outdoor atau jenis mainnya dibuat ada yang pakai media atau yang cuma bahan sederhana seperti lembar kerja jadi tidak banyak makan tempat, kemudian kalau media yang tidak ada di sekolah bisa dibuat media-media yang sederhana misalnya dari bahan bekas atau berupa gambar”.

Selain penjelasan guru diatas, kepala sekolah juga memberikan penjelasan sebagai berikut: “kesulitannya dalam fasilitas belajarnya karena disini masih minim fasilitas yang mendukung pembelajaran sentra agama, jadi saya dengan dewan guru membuat media-media sederhana untuk proses pembelajaran sentra agama. Tetapi InsyaAllah model pembelajaran sentra agama yang diterapkan disini berhasil karena model sentra itu sendiri berpusat pada satu tujuan, misalnya sentra agama kita akan fokus mengembangkan bakat dan minar dibidang keagamaannya dan sejauh ini Alhamdulillah orang tua selalu mendukung sekolah untuk

meningkatkan mutu pendidikan anak, disini di sentra agama sendiri kami tidak memisahkan antara anak laki-laki dan perempuan ketika belajar, hanya saja ketika shalat ataupun hal-hal yang lain yang berkaitan antara laki-laki dan perempuan tidak boleh bersama-sama, barulah kita jelaskan kepada anak didik”.

Berdasarkan penjelasan dari guru dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang diupayakan guru untuk mengatasi berbagai kendala ketika menerapkan model pembelajaran sentra agama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengenai implementasi model pembelajaran sentra agama, penulis akan menjelaskan serta memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai implementasi model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di TK IT Nur An Nahdly. Maka temuan yang didapatkan ialah sebagai berikut:

1. Tahapan model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran sentra agama di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang ini sudah dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu pembelajaran dilakukan dengan empat tahapan atau pijakan sesuai dengan pedoman penerapan model pembelajaran sentra / BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*), yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main, yang mana tahapan tersebut sangat berpengaruh dalam mengembangkan aspek perkembangan agama

anak melalui kegiatan sentra agama dan kegiatan bermain di sentra agama ini juga sudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran sentra terdapat kegiatan 4 pijakan yang harus dilakukan, yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Kemudian pijakan tersebut terbagi menjadi 7 tahapan, yaitu penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, kegiatan inti (pijakan sebelum anak main, pijakan selama anak main, pijakan setelah anak main), makan bekal bersama, dan kegiatan penutup.⁵

Berdasarkan teori diatas, guru sudah melaksanakan tahapan pembelajaran dan pijakan sesuai dengan pedoman penerapan model pembelajaran sentra / BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*). Dengan dilaksanakannya tahapan dan pijakan dapat mengembangkan aspek perkembangan agama anak melalui kegiatan di sentra agama.

2. Materi dalam sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis dapatkan mengenai materi yang diterapkan dalam sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di TK IT Nur An Nahdly adalah materi-materi tersebut berupa permainan di sentra agama melalui media permainan seperti puzzle hijaiyah, kartu hijaiyah, angka arab, alat permainan edukatif boneka jari untuk bercerita al kisah para Nabi dan orang-orang shaleh, kemudian penanaman dasar keimanan pada anak yang berupa

⁵ Miratul Hayati dan Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 93.

praktik ibadah, hafalan surah, hadits dan doa, Asmaul Husna, nama-nama Nabi dan malaikat, rukun Islam dan rukun iman melalui bernyanyi, dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang disesuaikan dengan kemampuan anak serta dasar kepribadian dan budi pekerti anak. Kemudian didalam sentra agama, setiap tema pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dikaitkan dengan kegiatan keagamaan sehingga sentra agama ini mendukung pengembangan bakat dan minat anak di bidang keagamaannya.

Sentra agama merupakan tempat anak untuk mengeksplorasikan seluruh pengetahuan dan pengalaman yang ia dapatkan melalui pengalaman belajar nyata melalui bermain berdasarkan nilai-nilai luhur agama Islam yang membentuk kegiatan-kegiatan yang dipersiapkan dalam rencana pembelajaran dengan pengetahuan keagamaan untuk membentuk dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan. Bersama sentra-sentra yang lainnya, sentra agama mewujudkan sikap-sikap mulia dari Asmaul Husna selain pada tahapan perkembangan yang lainnya.⁶

Berdasarkan teori diatas, materi yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang sudah mengacu pada pembentukan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan bagi anak melalui kegiatan yang mengaplikasikan materi-materi tersebut sehingga dapat pula mendorong berkembangnya aspek keagamaan anak

⁶ M Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, h. 354.

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran di sentra agama.

3. Problematika dan solusi dalam implementasi model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang

Adapun kendala dalam penerapan model pembelajaran sentra agama yaitu untuk melaksanakan tahapan main pembukaan dan kegiatan sentra memerlukan ruangan yang cukup luas, hal ini menjadi kendala karena tidak semua sekolah memiliki ruang yang cukup luas untuk penerapan model pembelajaran sentra, kemudian guru yang menerapkan model pembelajaran sentra harus memahami dengan baik setiap tahapan yang dilaksanakan sehingga perlu adanya pelatihan guru sebelum menerapkan model pembelajaran sentra, serta memerlukan biaya yang cukup banyak untuk menyediakan media permainan.⁷

Akan tetapi dari hasil wawancara yang penulis lakukan, kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra agama adalah kendala yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran sentra agama yaitu kesulitan guru dalam mengontrol kelas, keadaan ruang sentra yang kurang luas pada kegiatan main tertentu dan kurangnya media pembelajaran.

⁷ Miratul Hayati dan Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 316.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Terpadu Nur An Nahdly” maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang tahun ajaran 2019-2020 terdiri dari delapan tahapan, yaitu penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, pijakan pengalaman sebelum anak main, makan bekal bersama dan istirahat, pijakan pengalaman selama anak main, dan pijakan pengalaman setelah anak main.
2. Materi dalam sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang tahun ajaran 2019-2020 berupa permainan di sentra agama melalui media permainan seperti puzzle hijaiyah, kartu hijaiyah, angka arab, alat permainan edukatif boneka jari untuk bercerita al kisah para Nabi dan orang-orang shaleh, kemudian penanaman dasar keimanan pada anak yang berupa praktik ibadah, halafan surah, hadits dan doa, Asmaul Husna, nama-nama Nabi dan malaikat, rukun Islam dan rukun iman melalui bernyanyi, dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan

yang disesuaikan dengan kemampuan anak serta dasar kepribadian dan budi pekerti anak. Kemudian di dalam sentra agama, setiap tema pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dikaitkan dengan kegiatan keagamaan sehingga sentra agama ini mendukung pengembangan bakat dan minat anak di bidang keagamaannya.

3. Problematika dalam penerapan model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang tahun ajaran 2019-2020 adalah kendala yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran sentra agama yaitu kesulitan guru dalam mengontrol kelas, keadaan ruang sentra yang kurang luas pada kegiatan main tertentu dan kurangnya media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka).
- Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif. 2014. Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 2.
- Fatmawati, dkk. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 2. ISSN: 2502-3519.
- Hartatik, Yulianti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. (Malang: Gunung Samudera).
- Hatta, Ahmad. 2009. *tafsir Qur'an per kata*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka).
- Hayati, Miratul dan Sigit Purnama. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Pers).
- Ibnu Badar al-Tabany, Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Usia Kelas Awal*, (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Iswantiningtyas, Veny dan Widi Wulansari. 2019. Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 Issu 1.
- Kasali, Rhenald. 2019. *Sentra*. (Bandung: Mizan Media Utama).
- Khadijah dan Armanila. 2017. *Permasalahan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing).
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Citapustaka Media).
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing).
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing).
- Latif, Mukhtar, dkk. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- M Zakaria Hanafi. 2019. *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Maisarah. 2018. *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*. (Medan: Akasha Sakti).
- mariyana, Rita, dkk. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Jakarta: Kencana).
- Mhd Habibu Rahman. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media).

- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press).
- Muhammad Zuhaili. 2002. *Al Islam wa asy-Syabab*, terjemah Arum Titisari *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. (Jakarta: AH Ba'adillah Press).
- Mulyasa. 2017. *Manajemen PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mustafa Al-Maragi, Ahmad. 1992. *Terjemahan Tafsir Al-Maragi 21*. (Semarang: Toha Putra Semarang).
- Nurani, Yuliani dan Trias Mayangsari. 2017. Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 1 Ed. 2.
- Oktariyani. 2018. *Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia Anak Usia Dini*. (Lampung: Branch Office).
- Paresh Shah, Reseach Process as Circular, 2017, Profparesh.in/reseach-process-as-circular/.
- Putri Nur Damayanti, Eka .2016. Pengembangan Sumber Belajar pada Sentra Imtaq di Play Group Genus. *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam . Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Quraish, M Shihab. 2009. *Tafsir Al Mishbah*. (Jakarta: Lentera Hati).
- Rantina, Mahyumi. Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-Kanak Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1 No. 1.
- Rizki Ananda. 2017. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 Issu 1.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana).
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Syaikh Ahmad bin Musthafa al-Farran. 2006. *Tafsir Imam Syafi'I*. (Jakarta Timur: Almahira).
- Trimuliana, Ifina, dkk. 2019. Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 Issu 2. ISSN 2549-8959.

LAMPIRAN

Lampiran 1



Foto Sekolah

Kegiatan Sentra Agama TK IT Nur An Nahdly:



Penyambutan Anak



Main Pembukaan



Transisi



Pijakan Sebelum Main (Bercerita, Membaca)

Pijakan Selama Main:

(Kegiatan kolase gambar masjid, Menulis huruf-huruf hijaiyah, Menyusun Puzzle, Mewarnai kata bahasa Arab)

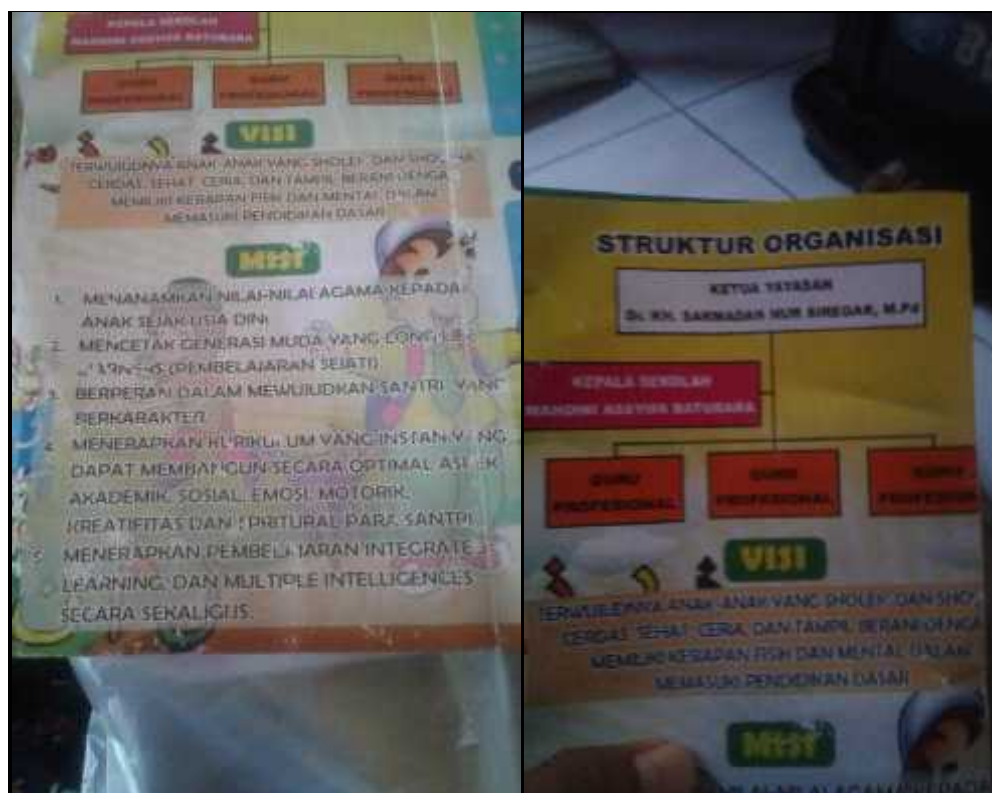




Pijakan Setelah Main (Menonton Al Kisah Islami, Berdiskusi kembali kegiatan yang telah dilakukan)



Tata Tertib Guru dan Siswa



Visi dan Misi

Struktur Organisasi

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu : 2/ 5

Hari/Tanggal : Kamis/ 2 Maret 2020

Kelompok/Usia : B/ 5-6 tahun

Sentra : Agama

Tema/Sub Tema : Rekreasi/Alat Rekreasi

KD: 1.1, 2.2 ,2.5 , 3.5/4.5 3.6/ 4.6 3.12/4.12 3.15/4.15

Materi	Kegiatan Belajar	Ket./ Metode	Alat dan Bahan	Penilaian Perkembangan anak				
				Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Bersyukur bisa rekreasi, menceritaka n gambar, kea ksaraan awal, bermain tabel, membedaka n ciptan Tuhan	I. PEMBUKAAN							
	PenataanLingkungan, Penyambutan							
	Doa Pag iBersama	P. Tugas		Sikap Berdoa			Semu a	
	Fisikmotorik	Demonstras i		Antusias			Semu a	
	Doa, Salam, Absensi							
	II. ISTIRAHAT							
	Toilet Training							
	Doa sebelum Makan			Sikap berdoa			Semu	

							a	
	Makan Bersama			Sikap makan				
	Bermain Bebas							
	III. PijakanLingkungan							
	Kegiatan Sentra							
	IV. PijakanSebelum Main							
	Story telling	Bercerita		Dpt. Menceritakan			Semua	
	Review materi	Tanya jawab		Dpt menjawab pertanyaan			Semua	
	BedahTema	Bercakap - cakap						
	V. PijakanSaat Main							
	Menebali huruf (T) tempat rekreasi ciptaan Tuhan dan huruf (M) yg bukan	mengasosiasikan	Lembar Kerja	Anak dapat membedakan ciptaan Tuhan			Semua	
	Mewarnai gambar anak yang dapat menjaga kebersihan pantai	mengkomunikasikan	Lembar kerja	Anak dapat menunjukkan sikap tanggung jawab			Semua	
	Mewarnai kaligrafi “ Al/Ghaniy) dg tehnik garis	mengkomunikasikan	Gambar, spidol	Anak dapat mewarnai kaligrafi			Semua	
	Membilang menghitung gambar	mengasosiasikan	Lembar kerja	Anak dpt menghitung gambar			lainnya	Abril, rere

	benda di pantai (angka arab)							rahan yusuf
	VI. Pijakan Setelah Main							
	Refleksi	Bercakap - cakap		Dpt menjawab			Semua	
	Informasi							
	Doa, salam pulang							

Lampiran 3

PANDUAN WAWANCARA

NO	RUMUSAN MASALAH	KISI-KISI PERTANYAAN
1.	Bagaimana kesesuaian tahapan penerapan model pembelajaran sentra agama pada anak usia 5-6 tahun dengan pedoman penerapan model pembelajaran sentra (<i>beyond centre and circle time</i>) di TK Islam Terpadu Nur An Nahdly tahun ajaran 2019/2020?	Penataan lingkungan main di sentra agama
		Penyambutan anak
		Main pembukaan
		Transisi
		Pijakan pengalaman sebelum anak main di sentra agama
		Pijakan pengalaman selama anak main di sentra agama
		Pijakan pengalaman setelah anak main di sentra agama
		Makan bekal bersama
		Kegiatan penutup
2.	Materi apa saja yang diterapkan dalam sentra agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Nur An Nahdly tahun ajaran 2019/2020?	Permainan di sentra agama
		Pengenalan nilai-nilai agama Islam
		Pengembangan moral
		Doa sehari-hari
		Praktik shalat
		Praktik wudhu
		Perbedaan materi pada anak kelompok A dan B
3.	Apa saja problematika dalam implemementasi model pembelajaran sentra agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Nur An Nahdly tahun ajaran 2019/2020 dan bagaimana upaya mengatasinya?	Kesesuaian model pembelajaran sentra agama dengan konteks (usia, budaya anak)
		Pada penataan lingkungan main
		Penyambutan anak
		Kegiatan main pembuka
		Transisi

		Pijakan pengalaman sebelum anak main di sentra agama
		Pijakan pengalaman selama anak main di sentra agama
		Pijakan pengalaman setelah anak main di sentra agama
		Kegiatan penutup
		Pengembangan moral
		Pengenalan nilai-nilai agama Islam
		Permainan di sentra agama
		Praktik shalat
		Praktik wudhu
		Doa sehari-hari

PANDUAN OBSERVASI

NO	RUMUSAN MASALAH	KISI-KISI OBSERVASI
1.	Bagaimana kesesuaian tahapan penerapan model pembelajaran sentra agama pada anak usia 5-6 tahun dengan pedoman penerapan model pembelajaran sentra (<i>beyond centre and circle time</i>) di TK Islam Terpadu Nur An Nahdly tahun ajaran 2019/2020?	Lingkungan sekolah
		Ruang sentra agama
		Alat dan media di sentra agama
		Catatan harian anak dan guru
		Struktur sekolah
		Gambar visi misi sekolah
		Proses penataan lingkungan main di sentra agama
		Proses penyambutan anak
		Proses main pembukaan
		Proses transisi
		Proses pembelajaran pada pijakan pengalaman sebelum anak main di sentra agama
		Proses pembelajaran pada pijakan pengalaman selama anak main di sentra agama

		Proses pembelajaran pada pijakan pengalaman setelah anak main di sentra agama
		Kegiatan makan bekal bersama
		Kegiatan penutup
2.	Materi apa saja yang diterapkan dalam sentra agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Nur An Nahdly tahun ajaran 2019/2020?	Jenis permainan di sentra agama
		Kegiatan pada pengenalan nilai-nilai agama Islam
		Bentuk perilaku pengembangan moral anak
		Doa sehari-hari
		Kegiatan pada praktik shalat
		Kegiatan pada praktik wudhu
3.	Apa saja problematika dalam implelementasi model pembelajaran sentra agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Nur An Nahdly tahun ajaran 2019/2020 dan bagaimana upaya mengatasinya?	Pada proses penataan lingkungan main
		Penyambutan anak
		Kegiatan main pembuka
		Transisi
		Pijakan pengalaman sebelum anak main di sentra agama
		Pijakan pengalaman selama anak main di sentra agama
		Pijakan pengalaman setelah anak main di sentra agama
		Kegiatan penutup
		Perilaku/akhlak anak
		Permainan di sentra agama
		Doa sehari-hari
		Pelaksanaan praktik shalat
		Pelaksanaan praktik wudhu

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA PERTAMA

GURU KELAS SENTRA AGAMA

Narasumber : Umi Winda Arwidiya

Jabatan : Guru kelas sentra agama

Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2020

Waktu : 09.30 WIB – selesai

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apa saja tahapan model pembelajaran sentra di sekolah ini bu?	Tahapannya pertama mempersiapkan lingkungan main, kemudian penyambutan anak, terus ke sesi transisi, kemudian masuk ke main pembukaan tapi di sesi main pembukaan ini juga ada rutinitas membaca buku bacaan dan iqra' juga, lalu setelah selesai masuk ke sesi anak makan bersama dan istirahat, kemudian masuk ke sesi kegiatan inti dan kalau waktunya habis langsung masuk ke kegiatan penutup lalu pulang
2.	Apa saja yang ada di lingkungan main itu bu?	Yang harus ada itu alat dan bahan mainnya atau bisa dibilang medianya dan peralatan yang dipakai anak dalam kegiatan, lembar penilaian anak
3.	Bagaimana cara penataan lingkungan main itu bu?	Pertama menyiapkan bahan dan alat main yang digunakan sesuai dengan RPPH yang telah disusun sehari sebelum penerapan, misalnya bahan untuk kegiatan besok disiapkan hari ini supaya pembelajaran besok memiliki persiapan yang matang dan sesuai dengan kelompok usia anak, kemudian disusun di sentra
4.	Siapa yang menyusun bahan dan RPPH nya bu?	Yang menyusun guru sentra nya
5.	Mengapa dalam penataan lingkungan main ini bahan yang dipilih harus sesuai dengan RPPH?	Karena di RPPH itu ada tujuan yang mau dicapai dalam pembelajaran misalnya anak bisa menyebutkan huruf hijaiyah jadi bahan main tersebut berupa media yang bisa mendukung anak lebih mengingat huruf

		hijaiyah itu misanya permaina puzzle
6.	Apa yang dipersiapkan dalam penyambutan anak?	Disini para guru sudah ada jadwal piketnya untuk penyambutan anak, membawa kegiatan main pembuka, kebersihan sekolah. Nah guru yang piket ini yang menyambut anak di gerbang, sambut kasih salam baru diarahkan masuk untuk letakkan tas dan bakalnya di kelas abis itu boleh main diluar dulu sebelum bel
7.	Apakah orang tua murid boleh masuk ke dalam bu?	Gak boleh karena orang tua cuma boleh ngantar jemput anak sampai depan gerbang aja kecuali ada keperluan dengan guru atau sekolah, misalnya soal administrasi
8.	Kapan dilakukan penyambutan anak itu bu?	Dimulai jam 7 kurang sampai bel masuk jam setengah 8
9.	Mengapa dilakukan penyambutan anak bu?	Supaya jadi pembiasaan anak memberi salam, mengucapkan salam, menghormati orang tua, guru, orang yang lebih tua, supaya tertib juga masuk ke sekolah
10.	Apa yang dipersiapkan dalam sesi main pembukaan bu?	Lagu-lagu dan gerakan berupa kegiatan <i>ice breaking</i> sesuai tema pembelajaran bulan ini, doa yang mau diajarkan hari ini, kalau setiap hari rabu senam, atau juga permainan yang melibatkan motorik kasar
11.	Siapa yang melakukan sesi main pembukaan?	3 orang guru yang bawa <i>ice breaking</i> dan doa, guru lainnya jadi peserta sebagai anak
12.	Kapan waktu sesi main pembukaan dimulai dan diakhiri bu?	Dimulai jam setengah 8 sampai jam 8 kurang 15
13.	Dimana kegiatan main pembukaan bu?	Di lapangan utama sekolah
14.	Mengapa dilakukan main pembukaan bu?	Untuk stimulasi atau pemanasan anak, supaya ceria, semangat dan mau belajar, jadi guru pun harus kreatif dan bervariasi membuat kegiatan main pembukaan tadi
15.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan main pembukaan bu?	Pertama anak dibariskan selama 15 menit untuk bernyanyi, bergerak, atau permaina atau senam, 3 guru memimpin acara dan yang lainnya mendampingi anak, kemudian berdoa lalu secara tertib masuk kedalam kelas
16.	Apa saja yang kegiatan yang dilakukan pada sesi transisi?	Transisi ini berupa pendinginan melalui bernyanyi, atau tepuk-tepuk, kemudian mencuci tangan, minum, atau buang air kecil
17.	Siapa yang mengarahkan sesi transisi?	Guru yang mengarahkan anak untuk bernyanyi-nyanyi, tepuk semangat, lalu anak disuruh minum dulu, cuci tangan, kalau ada

		yang mau pipis juga diarahkan guru pendamping
18.	Kapan sesi transisi ini diadakan?	Setelah anak selesai berbaris dan masuk ke ruang kelas, transisi ini cuma diberi waktu 10 menit
19.	Mengapa perlu adanya transisi?	Untuk pendinginan supaya anak tenang dan siap belajar, dan jadi pembiasaan juga untuk anak dibidang kebersihan dan kedisiplinan
20.	Bagaimana pelaksanaan sesi transisi ini?	Setelah selesai berbaris, anak dengan tertib masuk ke kelas, kemudian duduk bersama-sama dan guru mulai ajak anak bernyanyi atau tepuk bersama, lalu selesai itu anak dipersilahkan minum dulu, atau mau cuci tangan dan buang air kecil, setelah itu diarahkan lagi untuk duduk tenang sebelum masuk ke pijakan sebelum mainnya
21.	Apa yang dilakukan dalam pijakan sebelum main di sentra agama bu?	Kegiatannya yaitu mengucapkan salam, bertanya kabar, bernyanyi, membaca surah-surah pendek, membaca doa, membaca iqra'
22.	Siapa yang melaksanakan pijakan sebelum main di sentra agama ini bu?	Guru yang membawa pijakannya dan anak sebagai peserta dalam pijakan tersebut
23.	Kapan pijakan sebelum main ini dilaksanakan bu?	Pijakan sebelum main ini dilaksanakan setelah tahapan main pembukaan setelah anak masuk kedalam kelas
24.	Berapa lama waktu yang ada di pijakan sebelum main ini bu?	Waktunya selama 60 menit dari jam 08.00 WIB sampai jam 09.00 WIB
25.	Dimana pijakan sebelum main ini dilaksanakan bu?	Di kelas sentra
26.	Bagaimana pelaksanaan pijakan sebelum main ini bu? Bagaimana tahapannya?	Pertamanya anak dan guru duduk bersama-sama membentuk lingkaran besar, kemudian setelah anak sudah rapih guru mengucapkan salam, bertanya kabar, dan anak disuruh memperhatikan siapa temannya yang tidak hadir, coba hitung jumlah temannya yang disini, kemudian bernyanyi lagu sesuai sentra agama misalnya lagu nama malaikat, atau nama Nabi atau yang lain juga ada, kemudian membaca surah pendek seperti surah al Fatihah, an Nas, al Falaq, al Ikhlas, al Lahab, al Kautsar, dan doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa sebelum belajar, kemudian anak membaca iqra' secara bergantian dengan kawannya kemudian saya simak sampai semua sudah

		baca
27.	Mengapa pijakan sebelum main ini dilaksanakan bu? Seberapa penting?	Iya pijakan ini dilakukan sebagai pembukaan dan juga pembiasaan anak membaca surah, berdoa, kemudian rutinitas membaca iqra'
28.	Apa yang dipersiapkan dalam tahapan makan bekal bersama ini bu?	Pertama anaknya dulu yang disuruh cuci tangan dulu, ambil bekalnya minumnya, kemudian disuruh duduk lagi di lingkaran besar nya
29.	Siapa yang mengontrol tahapan makan bekal bersama ini bu? Apakah ibu juga?	Iya saya juga, karena saya bertanggungjawab dari tahap pertama sampai tahap akhir
30.	Kapan makan bekal bersama ini dilaksanakan bu?	Pada jadwal setelah pijakan sebelum main itu, selama 15 menit mulai jam 09.15 WIB sampai 09.30 WIB karena abis ini mau keluar main lagi dari jam 09.30 WIB sampai 10.00 WIB
31.	Dimana makan bekal bersama ini dilaksanakan bu?	Tetap di kelas sentra
32.	Bagaimana tata tertib pelaksanaan makan bersama ini bu?	Pertama anak disuruh ambil bekalnya dulu, cuci tangan, kemudian duduk lagi, lalu saya kontrol dulu anak-anak supaya jangan buang sampah sembarangan, baca doa dulu sama-sama, ingat hadits nya tentang kebersihan, setelah itu baru dibolehkan makan sama-sama, kalau anak yang gak bawa bekalnya bagi-bagi sama kawannya yang lain yang mau kasih, tapi biasanya anak-anak saya disini yang gak bawa bekal itu karena gak mau makan
33.	Mengapa makan bersama ini perlu dilakukan bu?	Karena kalau makan bersama gini anak lebih tertib, lalu bisa melatih sosialisasinya, kemudian nanti selesai makan anak sudah tau bersihkan tempatnya sama-sama
34.	Apa saja yang dilakukan pada pijakan saat main di sentra agama ini bu?	Jadi pijakan saat main ini artinya kegiatan inti dari RPPH nya, jadi kegiatannya ini biasanya 1 hari ada 3 atau 4 macam, jadi disini anak membentuk kelompok-kelompok kecil sesuai dengan minat dia mau coba kegiatan yang mana dulu, nanti bergiliran sampai semua dia coba
35.	Siapa yang melaksanakan pijakan saat main ini bu?	Tentunya guru yang membimbing kemudian anak yang melakukan kegiatan
36.	Kapan pijakan saat main ini dilaksanakan bu?	Pada jam setelah istirahat kemudian waktu 1 jam ini lah kegiatan intinya

37.	Dimana pijakan saat main ini dilaksanakan bu?	Di sentra agama ini
38.	Bagaimana tahapan pelaksanaan pijakan saat main ini bu?	Pertama jenis mainnya sudah disediakan, anak disuruh pilih kegiatan mana yang mau dicoba duluan, atau kadang kalau dia pilih-pilih kawan jadi disesuaikan dengan warna kesukaan kadang, kemudian setelah anak berada di kelompok-kelompok kecilnya, dia menyelesaikan kegiatan itu, 1 kegiatan berlangsung selama 15 menit, jadi kalau waktunya sudah habis anak harus berganti ke kegiatan lain yang belum dicobanya, sampai habis waktunya anak disuruh rapihkan dulu bahan-bahan itu letak keatas meja, kemudian disuruh duduk lagi semua membentuk lingkaran besar, nah setelah itu saya tanya tentang kegiatan tadi, gimana caranya, seru gak
39.	Mengapa pijakan saat main ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran bu?	Karena kegiatan inti itu kegiatan yang berdasarkan pada tema pembelajaran, jadi supaya anak bisa ambil pelajaran dari tema pembelajaran itu maka kegiatan inti ini dibuat sebagai proses pembelajaran yang kreatif, jadi seolah anak bukan belajar, tapi bermain, tapi tujuannya supaya ia bisa ambil pelajaran dari permainan itu, begitu.
40.	Apa saja yang dilakukan pada saat pijakan setelah anak main bu?	Kegiatannya yaitu bernyanyi, membaca surah dan doa, kemudian cerita-cerita singkat aja, lalu saya menyampaikan tema pembelajaran besok, itu aja
41.	Siapa yang aktif melaksanakan pijakan setelah main ini bu?	Guru nya yang membimbing, anaknya sebagai peserta dan yang mendengarkan gurunya
42.	Kapan waktu pijakan setelah main ini bu?	Pada saat mau pulang, dari kira-kira jam 11.00 WIB sampai jam 12.20 WIB
43.	Dimana pijakan setelah main ini dilakukan bu?	Di kelas sentra agama
44.	Bagaimana tahapan pelaksanaan pijakan setelah main ini bu?	Ini merupakan kelanjutan dari pijakan saat main itu, tapi sebagai penutup, saya suruh dulu anak-anak simpan alat tulisnya, bekal makannya, dan lainnya yang ia bawa, kemudian anak duduk lagi, nyanyi-nyanyi, kemudian baca surah dan baca doa, kemudian anak dengarkan guru dulu sebentar untuk menyampaikan informasi untuk besok, atau kadang cerita-cerita singkat, kemudian kalau sudah mau pulang

		saya tanya anak hal-hal yang sudah dipelajari, yang bisa jawab boleh pulang duluan, sampai semua anak sudah pulang
45.	Mengapa pijakan setelah main ini dilakukan bu?	Karena pijakan setelah main ini sebagai penutupnya, supaya anak pulang dengan tertib juga
46.	Bagaimana penilaian kemampuan anak selama belajar itu bu?	Penilaiannya pada saat anak berada di pijakan selama main, saya memperhatikan anak-anak sambil mengevaluasi, biasanya saya buat catatan anekdot, tapi ada juga yang berupa angket penilaian kemampuan anak

TRANSKRIP WAWANCARA KEDUA

GURU KELAS SENTRA AGAMA

Narasumber : Umi Winda Arwidiya

Jabatan : Guru kelas sentra agama

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020

Waktu : 09.30 WIB – selesai

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apa saja permainan yang ada di sentra agama bu?	Ada puzzle hijaiyah, kartu hijaiyah, angka arab, alat permainan edukatif boneka jari untuk bercerita al kisah para Nabi dan orang-orang shaleh, kolase, mozaik, montase, imlaq, mewarnai gambar masjid, mewarnai kata bahasa Arab
2.	Siapa yang menyediakan permainan di sentra agama bu?	Tentunya permainannya disediakan sekolah, jadi guru mempersiapkannya ketika akan digunakan
3.	Kapan permainan di sentra agama dilakukan bu?	Pada saat kegiatan inti pembelajaran, biasanya permainan itu dipakai untuk jenis main anak
4.	Dimana permainan dilaksanakan?	Di kelas sentra
5.	Bagaimana pelaksanaan permainan di sentra agama ini bu?	Pertama pada saat anak sudah duduk di sentra pijakan selama anak main, anak memilih permainan mana yang ingin dimainkan duluan sehingga anak sudah masuk ke kelompok-kelompok kecil lalu anak berpindah ke permainan selanjutnya yang belum ia mainkan, lalu setelah semua dicoba anak dan waktunya sudah habis anak kembali duduk di lingkaran besar untuk menceritakan pengalaman mainnya
6.	Mengapa	Karena kegiatan pembelajaran harus menarik, menggunakan bahan dan di sentra agama ini anak bebas bereksplorasi dan mengeluarkan ide nya untuk menyelesaikan permainan tersebut, permainan juga melatih sosialisasi dan interaksi anak dengan anak lainnya, melalui permainan anak lebih tertib dan terarah

7.	Apa saja materi dalam pengenalan nilai agama Islam di sentra agama bu?	Ada praktik shalat, praktik wudhu, baca iqra', infaq setiap jumat, manasik haji, bercerita tentang kebaikan, menghafal surah-surah pendek, menghafal hadits dan doa sehari-hari, adzan pada saat praktik shalat, berzikir dan berdoa setelah shalat, bernyanyi nama-nam Nabi, malaikat, Asmaul Husna, al kisah para Nabi
8.	Kapan materi-materi tersebut dilaksanakan bu?	Kalau setiap jumat itu kegiatan ibadahnya praktik wudhu, praktik shalat, infaq, al kisah. Kemudian yang setiap hari itu baca surah dan doa, baca iqra' kecuali hari jumat
9.	Siapa yang mengontrol dalam praktik ibadah ini bu?	Sebagian guru mengontrol anak, sebagian lagi mendemonstrasikan praktik wudhu dan shalat, lalu anak mengikuti guru itu sampai selesai
10.	Dimana kegiatan itu dilaksanakan bu?	Kalau praktk shalat di ruang bermain tengah, praktik wudhunya di kran tempat wudhu, kalau yang lainnya itu di kelas
11.	Bagaimana pelaksanaan praktik ibadah dan materi-materi tersebut bu?	Dilaksanakannya pada saat pijakan, pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan dengan membaca doa, setiap kegiatan jika pada jadwal sentra agama dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan
12.	Mengapa materi-materi tersebut perlu dimasukkan dalam sentra agama bu?	Karena materi-materi tersebut mengenalkan anak pada kegiatan beribadah sehari-hari, mengenalkan anak kepada para Nabi dan malaikat, kisah-kisahanya, melatih anak mendekatkan diri pada Allah SWT, melalui shalat, berdoa, mengajari anak mengetahui adanya kehidupan di akhirat, mencari pahala dan terbiasa bersyukur
13.	Apa saja bentuk pengembangan moral di sentra agama?	Salam, masuk kelas secara bergiliran, makan bersama dengan tertib, saling membantu teman yang kesulitan pada saat pijakan main, saling berbagi, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, membaca doa sebelum dan selesai mengakhiri kegiatan, menunggu giliran saat baca iqra', tidak boleh bersuara ketika praktik shalat, tidak boleh berbicara keras-keras, tidak boleh mengganggu teman atau buat teman nangis, bergantian main outdoor
14.	Kapan saja pembiasaan budi pekerti diterapkan?	Setiap aktivitas dan kegiatan anak harus dilakukan dengan perilaku yang baik, misalnya ketika hendak masuk dan keluar kelas, ketika makan dan minum, ketika

		belajar, pokoknya setiap pijakan itu harus dibiasakanlah perilaku yang baik itu, walaupun memang ada juga anak yang agak susah dibimbing
15.	Siapa yang bertanggungjawab dalam mengembangkan moral anak di sekolah?	Guru diberi tanggungjawab untuk memberi contoh dan membantu anak membiasakannya
16.	Dimana pengembangan moral ini dilakukan bu?	Dimanapun dan kapanpun
17.	Bagaimana pembentukan pengembangan moral ini bu?	Dengan cara membiasakan anak berperilaku baik pada setiap aktivitas yang dilakukannya, disinilah tugas guru membimbingnya, dikasih tau kalau ada perilaku anak yang kurang baik
18.	Mengapa pembentukan moral ini perlu dilakukan disetiap aktivitas anak bu?	Karena moral ini penting dibentuk sejak anak masih kecil, dia akan teratur hidupnya, guru juga mudah dalam proses pembelajaran kalau anak sudah bisa diatur, orangtua pun percaya menitipkan anaknya disini karena selain kemampuan akademiknya moral ini juga sangat penting untuk anak memasuki jenjang yang lebih tinggi lagi
19.	Apa bedanya materi sentra agama antara anak kelompok A dan B bu?	Kalau materi pokok di sentra agama baik pada anak kelompok A maupun B tidak berbeda, kedua jenis usia anak tersebut pada sentra agama memiliki permainan, pengenalan agama seperti praktik ibadah, hafalan surah dan doa, lagu anak Islami, al kisah, dan lain sebagainya kemudian pengembangan perilaku baik anak, tetapi perbedaannya terletak pada materi khusus pembelajaran sesuai tema berdasarkan RPPH dan pada kelompok A lebih cenderung banyak di permainan

TRANSKRIP WAWANCARA KETIGA
GURU KELAS SENTRA AGAMA

Narasumber : Umi Winda Arwidiya

Jabatan : Guru kelas sentra agama

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2020

Waktu : 09.30 WIB – selesai

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam menerapkan model pembelajaran sentra ini?	Kendalanya itu terkadang guru kewalahan mengarahkan anak yang kadang mood nya berubah-ubah, kadang bisa diatur kadang ada juga yang merajuk, apalagi kalau sudah masuk ke sentra nya. Kendala yang lain yaitu keadaan ruangan yang kadang kurang luas untuk anak melakukan berbagai jenis kegiatan dalam satu sentra jadi terkesan kurang kondusif posisi anak saat di sentra itu, kemudian fasilitas belajarnya masih kurang jadi mau buat kegiatan main yang membutuhkan media yang kadang tidak ada di sekolah yang juga menjadi kendalanya
2.	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala yang dihadapi itu?	Biasanya sebelum memulai kegiatan pembelajaran saya terlebih dahulu mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu dan beberapa gerakan atau permainan supaya anak bersemangat untuk belajar dan memperbaiki <i>mood</i> anak yang tadinya kurang baik, kalau anak yang merajuk tadi biasanya dibujuk, diajak secara khusus untuk bernyanyi, bergerak dan permainan kemudian dipuji, kemudian bercerita, misalnya “anak-anak umi siapa yang mau jadi anak pintar, anak sholeh, mau jadi juara, di sayang umi, kawan-kawannya, di sayang orang tua, kalau mau dia gak boleh merajuk ke sekolah, lihat kawan-kawannya mau ajak kakak main-main, belajar sama-sama yakan
3.	Kalau pada tahapan pelaksanaannya bu apakah ada kendala?	Kalau di tahapannya insyaAllah tidak ada kendala, kendalanya yang tadi aja hanya kadang kewalahan ngontrol anaknya dan

	Misalnya pada tahap penyambutan anak, tahap pijakan, atau tahap prose belajar lainnya?	penyediaan media belajar harus dibuat sendiri karena tidak ada di sekolah
4.	Apakah ibu melakukan pelatihan sebelum menerapkan model pembelajaran sentra agama ini? Apakah ibu keberatan?	Tidak saya tidak merasa keberatan sebenarnya ikut pelatihan ini, malah suka, tapi kadang juga waktu nya aja yang bentrok, jadi kadang baca-baca buku aja atau lihat video pembelajaran sentra agama
5.	Apakah ada kendala atau komplain dari orangtua murid bu mengenai pelaksanaan model pembelajaran sentra agama ini?	Alhamdulillah tidak ada, orangtua selama ini selalu mendukung program yang dijalankan sekolah ini

TRANSKRIP WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH TK IT NUR AN NAHDLY

Narasumber : Umi Risma Mega

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Februari 2020

Waktu : 09.30 WIB – selesai

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Kenapa dalam mengembangkan aspek agama anak usia 5-6 tahun di sekolah ini memilih menggunakan model pembelajaran sentra?	Karena model pembelajaran sentra itu sendiri pembelajarannya berpusat pada anak. Lalu sentra ini menempatkan lingkungan main sebagai awal yang penting dan memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif dan berani
2.	Menurut ibu, apakah model pembelajaran sentra agama ini berhasil dalam mengembangkan aspek agama anak khususnya usia 5-6 tahun?	Ya, InsyaAllah model pembelajaran sentra agama yang diterapkan disini berhasil, karena model sentra itu sendiri berpusat pada satu tujuan, misalkan sentra agama, kita akan fokus mengembangkan bakat dan minat anak dibidang keagamaan
3.	Apakah dalam menerapkan tahapan model pembelajaran sentra agama ini guru-guru melakukan pelatihan?	Ya, guru-guru mengikuti beberapa pelatihan, baik itu seminar ataupun kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan model pembelajaran sentra agama
4.	Sejauh ini, dimana kesulitan yang dialami dalam menerapkan model pembelajaran sentra agama bu? Dan bagaimana ibu mengatasinya?	Kesulitannya dalam fasilitas belajarnya, karena disini masih minim fasilitas yang mendukung pembelajaran sentra agama. Cara mengatasinya saya dengan dewan guru membuat media-media sederhana untuk proses pembelajaran sentra
5.	Apakah model pembelajaran sentra agama ini tidak bertentangan dengan budaya anak, mungkin	Dalam kegiatan pembelajaran selama ini Alhamdulillah orang tua selalu mendukung sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan anak. Disini sentra agama sendiri tidak memisahkan antara laki-laki dan

	barangkali ada orang tua yang kurang setuju dalam penerapan model pembelajaran sentra karena misalnya tidak boleh bercampur baur antara laki-laki dan perempuan	perempuan ketika belajar. Hanya saja ketika shalat ataupun hal-hal yang lain yang berkaitan antara laki-laki dan perempuan tidak boleh bersama-sama, barulah kita jelaskan kepada anak didik
6.	Jenis permainan apa saja yang diterapkan di sekolah ini yang menunjang aspek agama anak usia 5-6 tahun bu?	Ada permainan seperti kartu hijaiyah, puzzle hijaiyah atau puzzle angka arab, alat permainan edukatif boneka jari untuk bercerita, kisah-kisah nabi dengan menggerakkan boneka tersebut
7.	Apakah penerapan model pembelajaran sentra di sekolah ini sesuai dengan pedoman penerapan model pembelajaran sentra / BCCT bu?	Ya, disini saya dan dewan guru menyesuaikan penerapan model pembelajaran sentra agama disini dengan pedoman dasar penerapan BCCT itu, karena pelatihan-pelatihan guru sentra tadi maka InsyaAllah tahapan model pembelajaran sentra disini sesuai dengan pedomannya, kemudian berdasarkan visi dan misi sekolah juga
8.	Bagaimana cara pembiasaan akhlak terpuji pada anak di sekolah ini bu?	Dengan membiasakan program 3S, yaitu senyum, sapa dan salam, baik kepada anak dan seluruh personil di sekolah ini.

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : WINDA ARDIANA
 NIM : 0308162105
 Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Tempat/Tanggal Lahir : Sei Rotan/ 20 Mei 1998
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak Ke/dari : 1 (satu)/ 2 (dua) bersaudara
 Alamat : Jalan Jati Luhur Gang Sejahtera Nomor 5, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

ORANG TUA

Nama Ayah : Ir. Arif Budiman
 Nama Ibu : Riefni Diana Lubis, M.Pd
 Alamat : Jalan Jati Luhur Gang Sejahtera Nomor 5, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

RIWAYAT PENDIDIKAN

- MIS. Madinatussalam
- SMPN 1 Percut Sei Tuan
- MAN 2 Model Medan
- UIN-SU Medan